

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0 – 6  
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR  
TAHUN 2024**



**OLEH :**

**NADIA AGUSTIARNI  
NPM : 2016010012**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH  
2024**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0 – 6  
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR  
TAHUN 2024**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat (SKM) Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Serambi Mekkah



**OLEH :**

**NADIA AGUSTIARNI  
NPM : 2016010012**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH  
2024**

## ABSTRAK

**Nama : NADIA AGUSTIARNI**  
**NPM : 2016010012**

**“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024”.**

xv + 53 Halaman : 10 Tabel + 2 Gambar + 6 Lampiran

Dari 308 bayi yang dirawat di Puskesmas Indrapuri dari Januari hingga Februari 2024, 44,8% diberikan ASI secara eksklusif, dan 55,2% diberikan susu formula. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi perilaku pemberian susu formula pada bayi berusia antara enam dan enam bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini adalah survei deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 juni sampai 28 juni 2024. Populasi penelitian yaitu 170 ibu yang memberikan susu formula kepada bayi usia 0 hingga 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri, dengan masalah sampel sebanyak 63 orang. Uji *chi square* digunakan untuk menganalisis data secara univariat dan bivariat. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (65,1%), sikap negatif (60,3%), tenaga kesehatan tidak mendukung (52,4%), dan perilaku pemberian susu formula kurang baik (54%). Uji *chi square* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan pengetahuan ( $p=0,020$ ), sikap ( $p=0,039$ ), dan dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,018$ ) dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas. Disarankan agar ibu hanya memberikan ASI daripada susu formula; jika perlu, mereka harus tahu cara menyediakannya dengan benar.

**Kata Kunci : Dukungan Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Perilaku Pemberian Susu Formula, Sikap.**

**Referensi : 19 Buku (2011-2024) dan 14 Jurnal (2017-2023)**

## **ABSTRACT**

**Name : NADIA AGUSTIARNI**  
**NPM : 2016010012**

**“Factors Related to Maternal Behavior in Breastfeeding Infants Aged 0-6 Months in the Working Area of the Indrapuri Health Center, Aceh Besar Regency in 2024”.**

xv + 53 Pages : 10 Tables + 2 Pictures + 6 Attachments

Of the 308 babies treated at the Indrapuri Health Center from January to February 2024, 44.8% were exclusively breastfed, and 55.2% were given formula milk. This study aims to identify variables that affect formula feeding behavior in infants between six and six months old in the working area of the Indrapuri Health Center, Aceh Besar Regency. This study is an analytical descriptive survey with a cross-sectional approach. This study involved 170 mothers who gave formula milk to infants aged 0 to 6 months in the working area of the Indrapuri Health Center, with 63 research samples. The chi square test is used to analyze data univariate and bivariate. The results showed that most of the respondents had poor knowledge (65.1%), negative attitudes (60.3%), unsupportive health workers (52.4%), and poor formula feeding behavior (54%). The chi square test showed that there was a relationship between knowledge ( $p=0.020$ ), attitude ( $p=0.039$ ), and support of health workers ( $p=0.018$ ) and formula feeding behavior in infants aged 0-6 months in the working area of the Health Center. It is recommended that mothers only give breast milk rather than formula; If necessary, they should know how to properly prepare them.

**Keywords : Support for health workers, knowledge, behavior of formula feeding, attitudes.**

**Referencess : 19 Books (2011-2024) and 14 Journals (2017-2023)**



**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0 – 6  
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR  
TAHUN 2024**

**OLEH :**

**NADIA AGUSTIARNI  
NPM : 2016010012**

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah  
Banda Aceh, 16 Juli 2024

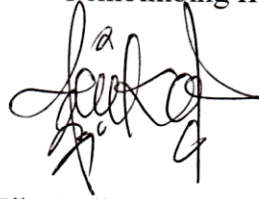
Mengetahui,  
Tim Pembimbing

Pembimbing I



(Yuliani Safmila, S.KM., M.Si)

Pembimbing II



(Dr. Tika Indiraswari, S.Si., M.Kes)

**Menyetujui,  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
DEKAN,**



(Dr. Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

**TANDA PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0 – 6  
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR  
TAHUN 2024**


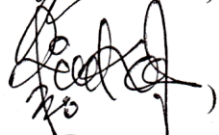


**OLEH :**

**NADIA AGUSTIARNI  
NPM : 2016010012**

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 16 Juli 2024

**TANDA TANGAN**

Pembimbing I	: Yuliani Safmila, S.KM., M.Si	(  )
Pembimbing II	: Dr. Tika Indiraswari, S.Si., M.Kes	(  )
Penguji I	: Evi Dewi Yani, SKM., M.Kes	(  )
Penguji II	: Bd. Nisrina Hanum, STr. Keb, MKM	(  )

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**

**DEKAN,**



(Dr. Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

## BIODATA PENULIS

### I Data Penulis

Nama : Nadia Agustiarni  
NPM : 2016010012  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamamek, 09 Agustus 2001  
Alamat : Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat,  
Kabupaten Simelue, Provinsi Aceh, Indonesia  
No Tlp/Hp : 0895-3115-9675  
Email : agustiarninadia@gmail.com

### II Data Keluarga

#### a. Ayah

Nama : Mawardi  
Pekerjaan : Wiraswasta

#### b. Ibu

Nama : Rita Elina  
Pekerjaan : IRT

#### c. Alamat

: Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat,  
Kabupaten Simelue, Provinsi Aceh, Indonesia

### III Riwayat Pendidikan

PT : Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi  
Mekkah

#### Judul Skripsi

*“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 ”*

Banda Aceh, 20 Juni 2024  
Penulis

**Nadia Agustiarni**  
NPM : 2016010012

## KATA PENGANTAR

Sesungguhnya, segala puji hanya bagi Allah karena atas kuasa-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam terhaturkan hanya untuk Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari lembah yang gelap menuju tempat yang terang benderang dan dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Teuku Abdurrahman, SpN, MH selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah.
2. Bapak Dr. Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
3. Bapak Burhanuddin Syam, SKM., M.Kes selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
4. Ibu Yuliani Safmila, S.KM., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Tika Indiraswari, S.Si., M.Kes selaku Pembimbing II di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
5. Ibu Evi Dewi Yani, SKM., M.Kes selaku Penguji I dan Ibu Bd. Nisrina Hanum, STr. Keb, MKM selaku Penguji II di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.

7. Teman-teman seperjuangan yang tengah mengejar gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat terutama angkatan tahun 2020 yang tercinta.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah akhirnya skripsi ini bisa dirampungkan, karena tanpa bantuan mereka peneliti tidaklah mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Banda Aceh, 16 Juni 2024  
Peneliti

**Nadia Agustiarni**  
NPM : 2016010012



## KATA MUTIARA

Motto :


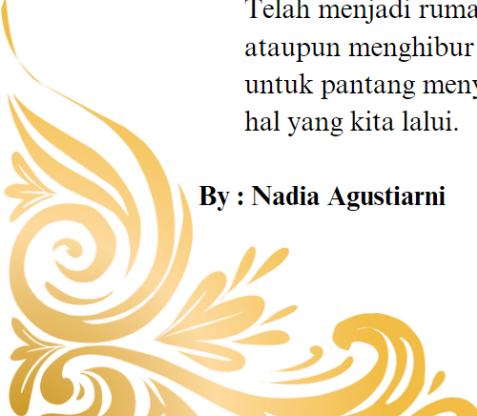
**“Orang Lain Tidak Akan Bisa Paham Struggle Dan Masa Sulitnya Kita, Yang Mereka Ingin Tahu Hanya Bagian Success Stories. Berjuanglah Untuk Diri Sendiri Walaupun Tidak Ada Yang Bertepuk Tangan, Kelak Diri Kita Dimasa Depan Akan Sangat Bangga Dengan Apa Yang Kita Perjuangkan Hari Ini. Tetap Berjuang Ya!”**

Puji syukurku panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga aku selalu dalam keadaan sehat, semangat dan diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Mawardi yang kusebut ayah terimakasih banyak atas semua yang kau berikan kepada abang, adik dan terkhususnya padaku. Satu persatu anak yang kau besarkan dengan ikhlas telah menjadi sarjana, tidak ada yang bisa membalas semua pengorbanan yang kau lakukan, semoga allah selalu memberi kesehatan dan umur panjang untuk ayah sampai aku bisa membahagiakan mu. Love you ayah
2. Untuk Ibu Rita Elina sebagai tanda bakti dan hormat dan tanda terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecilku untuk ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan.
3. Kepada abangku Raifanda alfari dan adikku faras meutia, dhanis athar mubaraq dan atika azizah zuhra terimakasih telah menjadi saudara yang selalu menguatkan, merangkul dan memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
4. Untuk acikku tercinya Anye Nailah Fadiyah terimakasih banyak nasehat dan motivasinya, disaat nanak putus asa acik adalah salah satu orang yang selalu mendorong nanak dan tidak akan membiarkan nanak berhenti untuk melangkah.
5. Teman-temanku semua yang mengenalku, Kalian sudah menjadi teman terbaik untukku selama menempuh pendidikan sarjana terimakasih atas semua waktunya yang selalu ada di saat masa-masa sulit ini.
6. Terakhir kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Sainal HM, S. Pd. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga allah selalu memeberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

**By : Nadia Agustiarni**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN DEPAN</b>	
<b>HALAMAN BELAKANG</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>TANDA PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA MUTIARA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Umum .....	5
1.3.2. Tujuan Khusus .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Bayi Usia 0-6 Bulan .....	8
2.1.1. Definisi Bayi .....	8
2.1.2. Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan dan Stimulasi Pendukungnya .....	9
2.2. Susu Formula .....	9
2.2.1. Pengertian Susu Formula .....	9
2.2.2. Jenis Susu Formula .....	10
2.2.3. Kandungan Susu Formula .....	14
2.2.4. Cara Pemberian Susu Formula .....	15
2.2.5. Kelemahan Susu Formula .....	16
2.2.6. Dampak Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan ....	17
2.3. Peran Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula .....	20

	2.4. Faktor yang Berhubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Susu Formula.....	21
	2.5. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>28</b>
	3.1. Kerangka Konseptual.....	28
	3.2. Variabel Penelitian.....	28
	3.3. Definisi Operasional .....	29
	3.4. Cara Pengukuran Variabel .....	30
	3.5. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
	4.1. Jenis Penelitian .....	32
	4.2. Populasi dan Sampel .....	32
	4.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
	4.4. Pengumpulan Data .....	33
	4.5. Pengolahan Data .....	35
	4.6. Analisis Data .....	36
	4.7. Penyajian Data .....	37
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
	5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
	5.1.1. Ditinjau dari Kondisi Administrasi dan Geografis.....	38
	5.1.2. Ditinjau dari Kondisi Demografis .....	38
	5.1.3. Karakteristik Responden .....	39
	5.2. Hasil Penelitian.....	40
	5.2.1. Analisis Univariat .....	40
	5.2.2. Analisis Bivariat .....	42
	5.3. Pembahasan .....	44
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
	6.1. Kesimpulan .....	52
	6.2. Saran .....	52
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	29
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	39
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	39
Tabel 5.3 Pengetahuan .....	40
Tabel 5.4 Sikap.....	40
Tabel 5.5 Dukungan Tenaga Kesehatan.....	41
Tabel 5.6 Perilaku Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	41
Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan .....	42
Tabel 5.8 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	43
Tabel 5.9 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori .....	27
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual .....	28

## DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
LLM	: <i>Low Lactose Milk</i>
MCT	: <i>Medium Chain Triglycerides</i>
MSG	: <i>Monosodium Glutamate</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Formulir Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Tabel Skor Penelitian
- Lampiran 4 Analisis Data (SPSS/Uji Statistik)
- Lampiran 5 Master Tabel Penelitian
- Lampiran 6 Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 11 Buku Kendali

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hingga bayi berusia enam bulan, ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan terbaik yang diberikan dan paling sehat dan bergizi. Namun, orang tua kadang-kadang mengganti ASI dengan makanan lain karena alasan tertentu. Meskipun demikian, pemberian makanan non-ASI kepada bayi di bawah usia enam bulan dapat membahayakan kesehatannya. Susu formula yang terbuat dari susu sapi bebas laktosa adalah makanan tambahan yang dapat diberikan kepada bayi. Namun, dokter merekomendasikan untuk tidak memberi bayi susu formula ini secara teratur karena dapat memengaruhi kesehatan mereka (Ivana dkk., 2020).

Guna mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, ibu balita perlu untuk memberikan ASI selama 6 bulan penuh pada awal kehidupan bayi. Pemberian ASI terbukti mampu memecahkan masalah gizi bayi dimasa kini dan dimasa yang akan datang. ASI dapat memenuhi semua kebutuhan bayi, termasuk kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual. ASI memiliki nutrisi, hormon, komponen kekebalan pertumbuhan, dan anti-alergi dan anti-inflamasi yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan saluran pencernaan mereka (Sudargo dan Kusmayanti, 2023).

Menurut *World Health Organization*, secara global persentase pemberian ASI eksklusif kepada bayi terus mengalami penurunan. Pada tahun 2021, hanya 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut tidak mencapai target cakupan ASI eksklusif sebesar 50% (WHO, 2022 dalam Ahlia dkk., 2022). Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023

menunjukkan bahwa tidak lebih dari 50% bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 hanya 67,96%, turun dari 69,7% pada 2021. Data menunjukkan bahwa dukungan lebih intensif diperlukan agar cakupan ini dapat ditingkatkan. (Kemenkes RI, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-6 bulan di tahun 2021 sebesar 52,1% dan pada tahun 2022 sebanyak 52,2% (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Kemudian, menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 diketahui bahwa persentase pemberian susu formula di Indonesia mencapai 52,5%. Angka tersebut meningkat tiga kali lipat dari tahun sebelumnya sebesar 18,4%. Di daerah Provinsi Aceh, persentase pemberian susu formula pada bayi mencapai 47,8% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022, ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sebanyak 29%. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2021 sebesar 31,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, 2023). Menurut data Puskesmas Indrapuri dari Januari hingga Februari 2024, dari 308 bayi yang terdiri dari 138 (44,8%) orang diberikan ASI secara eksklusif dan 170 (55,2%) orang bayi diberikan susu formula (Puskesmas Indrapuri, 2024).

Susu formula bagi bayi adalah cairan atau serbuk dengan komposisi khusus yang diberikan kepada bayi dan anak-anak sebagai pengganti ASI. Sangat penting untuk kesehatan bayi karena sering kali merupakan sumber utama nutrisi bagi mereka. *United International Children Emergency Fund* menyatakan bahwa

Indonesia adalah salah satu pasar utama untuk produk susu formula (Kristina, 2021).

Banyak ibu lebih suka memberikan susu formula kepada bayi mereka daripada ASI, yang dapat menyebabkan masalah dengan pemberian ASI kepada bayi usia 0-6 bulan. Kondisi tersebut biasanya disebabkan oleh indikasi kesehatan ibu dan bayi. Kondisi ibu yang tidak mendukung pemberian ASI pada bayinya termasuk puting rata, lecet, bengkak, atau payudara yang tidak dapat mengeluarkan ASI. Banyak ibu yang cepat memutuskan untuk tidak memberikan ASI karena khawatir kondisi payudara mereka tidak akan menarik lagi karena banyaknya promosi susu formula di berbagai media (Fitriani dkk., 2019). Namun, bayi memerlukan susu formula karena lapar kronis dan kondisi medis lainnya (Kartini dkk., 2024).

Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, status pekerjaan, faktor budaya, kesehatan psikologis, informasi tentang susu formula, kekhawatiran tentang penurunan daya tarik, pengaruh teman, dan peran petugas kesehatan adalah semua faktor yang memengaruhi pemberian susu formula ibu kepada bayi usia 0-6 bulan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2019), pengetahuan ibu yang buruk tentang ASI eksklusif, pekerjaan ibu, dan pengalaman sebelumnya dengan pemberian susu formula berkontribusi pada pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Disamping itu, susu formula yang dapat dengan mudah dibeli orang tua bayi menjadi faktor pendorong orang tua lebih memilih untuk memberikan susu formula dibandingkan ASI.

Kemudian, penelitian Rusdi dkk., (2021) juga menunjukkan bahwa ibu kurang diberi tahu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada awal pemberian susu formula pada bayi mereka. Ibu bekerja juga lebih suka memberikan susu formula daripada ASI karena mereka percaya bahwa susu formula akan memenuhi kebutuhan bayi mereka selama ibu bekerja.

Selain itu, dukungan keluarga, terutama suami, sangat penting untuk perilaku pemberian susu formula bayi yang dilakukan oleh ibu. Menyusui bukan hanya tugas seorang ibu; peran suami juga penting. Untuk mengatasi kesulitan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, suami harus sadar akan pentingnya ASI eksklusif (Rombot dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2024 di Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan mewawancarai sepuluh ibu yang sudah melahirkan dan memiliki anak berusia 0-6 bulan guna mengetahui apakah ibu memberikan susu formula pada bayinya pada usia tersebut, menunjukkan bahwa tujuh ibu tersebut tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka yang berusia di bawah enam bulan. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kondisi payudara lecet dan tidak dapat mengeluarkan ASI, keluarga yang tidak mendukung keputusan memberikan ASI eksklusif karena bayi rewel dan kekhawatiran tentang kekurangan gizi, ibu yang sibuk bekerja tetapi tidak memberikan ASI perah atau seluruh ASI kepada bayi mereka dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan terkait dampak pemberian susu formula pada bayi yang berusia di bawah 6 bulan. Kondisi ini tentunya dapat membahayakan kesehatan bayi karena pemberian susu formula yang kurang tepat dapat



menyebabkan sistem pencernaan bayi terganggu yang akhirnya mengakibatkan infeksi saluran cerna pada bayi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah faktor apa saja yang berhubungan perilaku dalam pemberian susu Formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemberian susu Formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian susu Formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian susu Formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0 hingga 6 bulan. Selain itu, diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber atau referensi untuk penelitian yang akan datang.

##### **1.4.2. Bagi Kelompok Ibu PKK**

Diharapkan kepada ibu PKK dapat membina para ibu yang memiliki bayi dengan menjalin kerja sama yang baik dengan petugas kesehatan terutama terkait pemberian susu formula yang baik. Selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penyuluhan kesehatan yang lebih aktif dengan metode-metode menarik yang mudah dipahami oleh para ibu bayi selama proses pengasuhan.

##### **1.4.3. Bagi Ibu yang Memiliki Bayi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi ibu dari para bayi usia 0-6 bulan terkait perilaku ibu dalam memberikan susu formula yang baik sehingga status gizi bayi tetap dapat optimal meskipun tidak berikan ASI secara eksklusif terutama yang memiliki indikasi medis.

#### **1.4.4. Bagi Instansi**

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan evaluasi tentang bantuan tenaga kesehatan kepada ibu bayi yang menerima susu formula di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2024.

#### **1.4.5. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana belajar, menambah wawasan dan mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemberian susu Formula pada bayi usia 0 – 6 bulan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Bayi Usia 0 – 6 Bulan**

##### **2.1.1. Definisi Bayi**

Masa bayi adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, di mana kepekaan terhadap lingkungan sangat tinggi, Ini disebut sebagai masa kritis karena sensitivitas bayi terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Selain itu, masa ini disebut sebagai masa keemasan karena berlangsung sesaat dan tidak dapat diulang, Bayi memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik, mewakili tahap awal dalam kehidupan manusia setelah kelahiran (Aprillia dkk., 2023).

Bayi adalah orang yang baru lahir hingga berusia 12 bulan, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang cepat, perubahan kebutuhan gizi, dan rentan dan memerlukan adaptasi. Bayi harus berhasil menyesuaikan diri dalam empat hal utama untuk mempertahankan hidup, yaitu menyesuaikan diri terhadap perubahan suhu, kemampuan menghisap dan menelan, bernafas, dan pembuangan kotoran. Kesulitan dalam proses penyesuaian atau adaptasi ini dapat mengakibatkan penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan, bahkan kematian (Purnamasari dkk., 2023).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bayi adalah periode perkembangan dari lahir sampai berusia 12 bulan yang sangat membutuhkan adaptasi untuk mencapai masa keemasan.

### **2.1.2. Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan dan Stimulasi Pendukungnya**

Adapun tumbuh kembang bayi yang masih berusia 0 – 6 bulan menurut Rahmat (2023) dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

#### **1. Tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan**

Bayi sekarang dapat melakukan gerakan otot dengan cara menggerakkan tangan dan kakinya.

#### **2. Tumbuh kembang bayi usia 1,5 – 3 bulan**

Pada titik ini, bayi mulai dapat mengangkat kepala saat tengkurap dan aktif belajar mengontrol otot tangan dan kaki mereka. Mereka juga mulai mampu memegang benda-benda kecil di sekitar mereka atau yang diberikan kepada mereka.

#### **3. Tumbuh kembang bayi usia 3 – 6 bulan**

Kemampuan motorik kasar bayi termasuk kemampuan mereka untuk mengangkat dan menahan kepalanya selama beberapa saat dan menggunakan kedua tangannya untuk menopang tubuh mereka saat merangkak maju dalam posisi tengkurap. Kemampuan motorik halus mereka termasuk kemampuan bayi untuk meraih dan menggenggam benda-benda, serta memasukkan semua benda yang mereka pegang ke dalam mulut mereka untuk membuatnya seperti mainan atau benda-benda.

## **2.2. Susu Formula**

### **2.2.1. Pengertian Susu Formula**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), susu formula yang berkualitas tinggi tidak menyebabkan masalah pencernaan seperti diare, muntah, atau buang air besar, dan tidak menyebabkan masalah lain seperti batuk, sesak napas, atau masalah kulit (Hamzah, 2018).

Secara definisi, Formula bayi dibuat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan digunakan sebagai pengganti ASI sebagian atau hampir seluruhnya dalam kasus di mana ASI tidak dapat diberikan secara penuh atau sebagian (Mardiana dan Ave, 2018).

Pemberian susu formula diperlukan untuk bayi dalam situasi di mana ASI tidak tersedia atau tidak mencukupi kebutuhan bayi. Penggunaan susu formula ini sebaiknya disesuaikan dengan saran dari petugas kesehatan agar pemberiannya tepat. Meskipun susu formula memiliki komposisi nutrisi yang baik, namun sebaiknya diubah terlebih dahulu agar cocok untuk bayi karena susu sapi secara alami lebih cocok untuk anak sapi, bukan untuk bayi. Oleh karena itu, sebelum digunakan sebagai makanan bayi, komposisi nutrisi susu formula harus disesuaikan sedemikian rupa sehingga mendekati komposisi nutrisi ASI yang ideal (Duhita dkk., 2023).

### **2.2.2. Jenis Susu Formula**

Susu Formula yang dapat diberikan kepada bayi usia 0 – 6 bulan antara lain sebagai berikut:

#### **1. Susu Formula Awal Adaptasi**

Disesuaikan dengan kebutuhan bayi baru lahir disebut adaptif. Formula adaptasi ini digunakan untuk bayi baru lahir sampai enam bulan, dan susunan

formulanya sangat mirip dengan susunan ASI, dan sangat baik untuk bayi baru lahir sampai empat bulan. Pada bayi berusia di bawah tiga hingga empat bulan, sistem pencernaan dan ginjal belum sempurna, sehingga pengganti ASI harus mengandung zat gizi yang mudah dicerna dan tidak mengandung mineral yang berlebihan (Notoatmodjo, 2011).

## **2. Susu Formula Awal Lengkap**

Tidak seperti formula adaptasi, formula ini memiliki kadar protein yang lebih tinggi dan rasio antara fraksi proteinnya tidak sesuai dengan rasio susu ibu. Selain itu, kadar sebagian mineralnya lebih tinggi daripada formula adaptasi. Salah satu keuntungan dari formula ini adalah harganya yang rendah. Pembuatannya lebih murah karena tidak terlalu rumit, sehingga harganya lebih rendah. Untuk bayi berusia empat hingga enam bulan, susu formula awal lengkap ini diberikan (Notoatmodjo, 2011).

## **3. Susu Formula *Follow-Up* (Lanjutan)**

Formula ini hanya diberikan kepada bayi yang berusia enam bulan atau lebih. Formula adaptasi dirancang untuk tidak mengganggu ginjal dan sistem pencernaan bayi yang belum sempurna. Oleh karena itu, formula adaptasi zat gizinya cukup untuk pertumbuhan yang normal dan mencegah penyakit gizi yang disebabkan oleh kelebihan atau kekurangan zat gizi. Pada umur empat hingga lima bulan, fungsi organ sudah memadai, sehingga ginjal dapat mengeluarkan kelebihan zat gizi. Selain itu, formula adaptasi tidak cukup lagi untuk memenuhi kebutuhan bayi di atas 6 bulan karena pertumbuhan yang cepat dan aktivitas fisik yang meningkat. Pertumbuhan yang cepat membutuhkan lebih banyak protein dan

mineral, jadi formula lanjutan dapat diberikan pada anak usia 6 bulan hingga 3 tahun (Notoatmodjo, 2011).

#### **4. Susu Formula Premature**

Bayi yang lahir prematur atau belum mencapai bulan penuh sering kali tidak mengalami pertumbuhan yang optimal. Ketika mendekati kelahiran pada waktu yang tepat, bayi mengalami pertumbuhan fisik yang cepat. Oleh karena itu, susu formula khusus untuk bayi prematur dikembangkan untuk membantu mereka mengejar pertumbuhan berat badan yang tertinggal. Karena saluran pencernaan bayi prematur belum sepenuhnya matang untuk mencerna susu formula ini, gunakan susu formula ini dengan cara yang lebih mudah dicerna dengan mengubah komposisi karbohidrat, protein, dan lemak (Damaris, 2021).

#### **5. Susu Hipoalergenik (Hidrolisat)**

Susu formula hidrolisat digunakan oleh ibu yang tidak dapat menyusui bayinya karena gangguan pencernaan protein. Susu formula ini dimaksudkan untuk mengatasi alergi dan beberapa dibuat khusus untuk mencegah alergi, tetapi harus diresepkan oleh dokter (Saputri, 2018).

#### **6. Susu Soya (Kedelai)**

Menurut Departemen Kesehatan, disarankan untuk memberikan susu kedelai hanya jika bayi memiliki alergi susu sapi atau laktosa. Ini karena kekhawatiran tentang efek potensial dari senyawa yang dihasilkan oleh kacang kedelai, serta tingkat mangan dan aluminium yang tidak dapat diterima dalam formula tersebut. Bayi yang mengalami gangguan penyerapan protein atau gula



susu harus minum susu kacang kedelai. Gangguan metabolisme protein juga sering terkait dengan gangguan penyerapan gula susu (Saputri, 2018).

## **7. Susu Rendah Laktosa Atau Tanpa Laktosa**

Jika usus bayi tidak menghasilkan enzim laktase yang diperlukan untuk mencerna gula susu, gula susu akan tetap utuh dan tidak terpecah menjadi glukosa dan galaktosa. Bayi dapat mengalami diare, kembung, mulas, dan pertumbuhan yang buruk karena hal ini. Bayi dengan gangguan pencernaan gula susu harus diberikan formula rendah laktosa (LLM) untuk pertumbuhan yang optimal (Nadesul, 2018).

## **8. Susu Formula Asam Lemak MCT (Lemak Rantai Sedang) Yang Tinggi**

Susu formula yang mengandung tinggi lemak MCT direkomendasikan untuk bayi yang mengalami kesulitan dalam menyerap lemak. Oleh karena itu, penting untuk memilih lemak yang memiliki kandungan MCT (*Medium-Chain Triglycerides*) yang tinggi agar dapat dicerna dan diserap dengan baik oleh tubuhnya (Damaris, 2018).

## **9. Susu Formula Semierlementer**

Bayi dengan masalah pencernaan, seperti kesulitan pencernaan gula susu, protein, dan lemak, membutuhkan formula khusus yang dapat diserap usus (Nadesul, 2018).

Teori yang dikemukakan oleh Febry dan Marendra (2018), secara umum, terdapat dua jenis susu formula diantaranya ialah :

### **a. *Starting formula (complete infant formula)***

*Starting formula* merupakan jenis susu formula awal bagi bayi usia 0-6 bulan. Jenis susu ini terbagi atas dua jenis yaitu *complete starting formula* ditujukan untuk bayi lahir dengan kondisi normal dan *adapted starting formula* yang ditujukan untuk bayi yang lahir dengan pertimbangan khusus seperti rendah mineral. *Adapted starting formula* juga diperuntukkan untuk lemak tumbuhan sebagai sumber energi dan komposisi zat gizi yang hampir sama dengan ASI.

**b. *Special formula* (formula diet)**

*Special formula* diberikan kepada bayi dengan indikasi khusus. Susu formula jenis ini terdiri dari empat jenis: susu bebas laktosa, susu dengan protein hidrolisate dan lemak sederhana, susu formula bayi prematur, BBLR, dan susu penambah energi. Susu bebas laktosa dimaksudkan untuk bayi yang memiliki intoleransi laktosa karena masalah pencernaan mereka. Bayi anak yang menderita diare akut atau kronis diberikan susu dengan protein hidrolisate dan lemak sederhana sebagai tambahan atau pelengkap dari menu mereka. Mereka biasanya diberikan kepada anak-anak dengan masalah makan dan nafsu makan yang rendah.

**2.2.3. Kandungan Susu Formula**

Menurut Azizah dan Anifah (2020), susu formula memiliki banyak kandungan, di antaranya:

1. Kadar lemak susu formula disarankan antara 2,7 dan 4,1 gram per 100 mililiter.
2. Protein, kadar protein susu formula harus antara 1,2 dan 1,9 gram per 100 mililiter.

3. Karbohidrat, kandungan karbohidrat yang direkomendasikan untuk susu formula berkisar antara 5,4-8,2 gram per mililiter.
4. Mineral, kandungan berbagai mineral harus dikurangi hingga 0,25–0,34 g per 100 mililiter.
5. Vitamin: Biasanya susu formula memiliki beberapa vitamin.

#### **2.2.4. Cara Pemberian Susu Formula**

Pemberian susu formula dapat disarankan pada kondisi tertentu seperti ibu sakit, produksi ASI yang rendah, atau bayi tetap lapar walaupun telah diberikan ASI sehingga kebutuhan bayi tidak terpenuhi. Bayi juga dapat menjadi gelisah, tidak tidur nyenyak, cengeng, dan rewel. Bayi memerlukan waktu lebih lama untuk mengonsumsi susu formula daripada ASI. Ini karena susu formula lebih sulit dicerna oleh bayi dibandingkan dengan ASI. Selain itu, susu formula yang sudah diseduh tidak dapat bertahan lama, yaitu hanya bertahan selama tiga hingga empat jam setelah diseduh (Sutomo dan Anggraini, 2020).

Untuk memberi bayi susu formula, perhatikan aspek kebersihan dan higienitas. Membuat susu formula tidak semudah ASI. Beberapa tahapan perlu dilalui sebelum dapat dibuat susu formula, di antaranya adalah : (Sutomo dan Anggraini, 2020)

- a. Takaran susu bayi harus sesuai dengan yang tertera pada kemasan. Jika terlalu banyak, bayi dapat sembelit, dan jika terlalu sedikit, bayi dapat mengalami diare atau menceret.
- b. Pastikan susu bersih dan periksa tanggal kadaluwarsanya.

- c. Seduh susu dengan air panas; jangan terlalu panas karena dapat menghilangkan gizinya.
- d. Menggunakan botol susu bersih dengan rebus atau kukus
- e. Sebelum membuat susu untuk bayi, cuci tangan Anda dengan sabun hingga bersih.
- f. Memeriksa kondisi susu agar aman dikonsumsi bayi (suhu hangat)
- g. Memberikan susu pada bayi dalam kondisi setengah duduk dan diberikan secara perlahan
- h. Menyendawakan bayi setelah minum susu

#### **2.2.5. Kelemahan Susu Formula**

Faiz (2018) menjelaskan bahwa telah ditemukan beberapa masalah untuk bayi yang minum susu formula, yaitu :

- 1. Susu formula tidak mengandung banyak nutrisi.
- 2. Sel-sel ini memainkan peran penting dalam melindungi bayi dari berbagai patogen.
- 3. IgA, IgG, IgM, dan laktoferin adalah contoh antibodi, antibakteri, dan antivirus.
- 4. Hormon, seperti prolaktin dan hormon tiroid,
- 5. Enzim dan prostaglandin.

Dikarenakan bahan dasarnya berasal dari susu sapi, susu formula memiliki banyak kekurangan. Beberapa di antaranya mencakup tidak lengkapnya kandungan nutrisi susu formula dibandingkan dengan ASI, risiko pengenceran yang tidak tepat, potensi kontaminasi mikroorganisme, risiko alergi, dan

kemungkinan menyebabkan bayi mengalami diare atau sering muntah. Penggunaan susu formula dapat menyebabkan risiko infeksi, obesitas, serta kekurangan zat besi dan vitamin. Susu formula juga cenderung mengandung banyak garam. Kelemahan lainnya termasuk kurangnya praktisitas karena memerlukan persiapan sebelum digunakan, tidak dapat disimpan dalam jangka waktu lama, harganya mahal dan ketersediaannya tidak selalu pasti, serta risiko alergi jika penyajiannya tidak tepat.

#### **2.2.6. Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan**

Banyak dampak yang ditimbulkan dari pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan, di antaranya:

##### **1. Gangguan saluran pencernaan (muntah, diare)**

Bayi yang minum susu formula sering mengalami masalah seperti muntah, kembung, sering "cegukan", buang angin, rewel, dan masalah tidur, terutama pada malam hari. Pengenceran susu formula yang salah dapat menyebabkan masalah pencernaan pada bayi. Namun, susu yang terlalu kental dapat mengganggu usus bayi, menyebabkan susu yang belum dicerna dikeluarkan kembali melalui anus, menyebabkan bayi diare (Sri, 2021).

##### **2. Infeksi saluran pernapasan**

Susu sapi tidak memiliki sel darah putih hidup dan antibiotik untuk melindungi tubuh dari infeksi, dan jika susu formula dibuat dengan cara yang tidak steril, bakteri dapat masuk dengan mudah (Ratna, 2019).

##### **3. Meningkatkan kejadian karies gigi susu**

Susu formula susu yang dibuat oleh industri untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak mengandung karbohidrat seperti sukrosa dan laktosa, yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak-anak di usia prasekolah. Salah satu kondisi kesehatan gigi yang dikenal sebagai karies gigi adalah ketika gigi mengalami pengapuran sehingga menjadi keropos, berlubang, atau bahkan patah (Naomi, 2023).

#### **4. Menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif**

Susu formula mengandung glutamat (MSG-Asam amino), yang dapat memengaruhi fungsi hipotalamus di otak, dan glutamat telah dicurigai menjadi salah satu faktor penyebab autisme. Bayi yang tidak menerima ASI memiliki penilaian yang lebih rendah dalam berbagai fungsi intelektual, keterampilan verbal, dan keterampilan motorik visual dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (Setia, 2018).

#### **5. Meningkatkan risiko kegemukan (obesitas)**

Bayi yang mendapatkan susu formula memiliki komposisi lemak dan air yang lebih tinggi daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI, yang mengakibatkan kelebihan berat badan. Kejadian obesitas pada anak-anak yang mendapatkan susu formula lebih tinggi dari 4,5% hingga 40% dibandingkan anak-anak yang tidak pernah mendapatkan ASI (Hikmahtul, 2019).

#### **6. Tidak mendapat imun yang kuat**

Bayi yang diberi ASI eksklusif tumbuh kembangnya lebih baik dan tumbuh kembangnya lebih cepat daripada bayi yang diberi susu formula, karena daya kekebalan tubuhnya lebih rendah dan bayi mengalami sakit. Bayi yang diberi susu formula tumbuh kembangnya lebih lambat dan bayi yang diberi susu formula memiliki daya kekebalan yang lebih kuat (Ratna, 2019).

#### **7. Meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah**

Air Susu Ibu (ASI) membantu perkembangan bayi dengan menyediakan asam lemak yang penting untuk membangun jaringan saraf dan otak. Ini membantu melindungi bayi dari risiko penyakit jantung di kemudian hari. ASI mengandung tingkat kolesterol yang bermanfaat, yang tidak ditemukan dalam susu sapi. Menyusui bayi yang lahir prematur juga telah terbukti dapat mengurangi risiko tekanan darah tinggi pada tahun-tahun berikutnya (Praptiani, 2019)

#### **8. Meningkatkan risiko infeksi yang berasal dari susu formula**

Untuk melindungi tubuh dari infeksi, susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibodi. Proses pembuatan susu formula yang tidak steril juga dapat membuat bakteri mudah masuk. Bayi yang diberi susu formula lebih sering mengalami infeksi saluran pernapasan dan diare. Menurut hasil penelitian, bayi yang diberi susu botol empat kali lebih sering mengalami diare dibandingkan bayi yang diberi ASI (Arling, 2021).

#### **9. Meningkatkan kurang gizi**

Pemberian cairan dan makanan tambahan pada bayi terlalu dini berbahaya bagi kesehatan bayi karena meningkatkan risiko kekurangan gizi dan serangan penyakit. Selain itu, pemberian cairan dan makanan tambahan pada bayi terlalu dini dapat menyebabkan kesulitan untuk menyusui dan kemungkinan ibu untuk berhenti menyusui (Kristina, 2021)

#### **10. Meningkatkan risiko kematian**

Akibat lain dari dampak pemberian susu formula adalah terjadinya penurunan produktivitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan risiko kesakitan dan kematian (Hikmatul, 2019).

#### **2.3. Peran Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Anak Usia 0 – 6**

Kurangnya pemahaman tentang manfaat ASI dan penyebaran informasi yang intensif tentang susu formula mengakibatkan banyak anak Indonesia mengalami kerugian di masa depan. Pemberian ASI yang benar dapat mengurangi risiko berbagai penyakit bagi ibu, termasuk kanker payudara, kanker rahim, kanker ovarium, rematik, osteoporosis, dan diabetes.

Untuk mendapatkan ASI yang ideal, bayi harus menyusui sejak dini, menyusui secara eksklusif hingga usia enam bulan, menyusui makanan pendamping buatan sendiri setelah bayi mencapai usia enam bulan, dan menyusui hingga usia dua tahun.

Dalam peran mereka untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya di Indonesia, ibu harus menyadari peran mereka dan belajar lebih banyak untuk mendukung inisiatif ini. Pada dasarnya, segera setelah melahirkan, ibu secara



naluri mampu melakukan tugas menyusui. Namun, setiap ibu perlu mempelajari bagaimana menyusui dengan benar dan baik (Nugroho dkk, 2020). Banyak masalah yang dihadapi ibu menyusui dapat terjadi karena berbagai alasan. Ibu menyusui pasti akan mengalami kesulitan saat menyusui bayinya. Selama Anda memiliki informasi yang tepat, masa menyusui diharapkan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi ibu dan bayi (Kodrat, 2021).

Jika ibu benar-benar mengalami kekurangan ASI selama masa menyusui, penggunaan makanan pengganti ASI dapat diterima. Dalam kasus seperti itu, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter. Dokter dapat memberi tahu bayi apa jenis susu formula yang tepat berdasarkan jenis makanan tambahan atau pengganti ASI yang dibutuhkannya (Prasetyono, 2019).

#### **2.4. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Susu Formula**

Febrina (2019) menjelaskan ada beberapa faktor yang berhubungan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman manusia melalui indra yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Proses pengindraan ini sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek yang diamati. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga) (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan atau pemahaman kognitif ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk kurangnya pemahaman ibu tentang

pentingnya ASI yang dapat menjadi penyebab atau masalah dalam meningkatkan praktik pemberian ASI (Febrina, 2019).

## **2. Sikap**

Sikap adalah tanggapan yang dipertimbangkan seseorang terhadap suatu objek tertentu yang telah mencakup aspek-aspek pandangan dan emosinya (misalnya, kesenangan atau ketidaksenangan, persetujuan atau ketidaksetujuan, kebaikan atau keburukan). Hal ini mencerminkan suatu kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek tertentu, melibatkan pemikiran, perasaan, dan perhatian individu tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Beberapa faktor dapat memengaruhi sikap ibu dalam memberikan susu formula, seperti keadaan ibu yang bekerja atau memiliki kesibukan lainnya yang membuatnya sulit untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya. Terkadang, bahkan untuk merawat bayi, mereka memerlukan bantuan dari orang lain. Sebagai akibatnya, pada kasus ibu yang bekerja, sering kali Air Susu Ibu (ASI) digantikan dengan susu formula. Namun, sebenarnya pada ibu yang bekerja, pemberian Air Susu Ibu (ASI) tetap bisa dilakukan dengan cara memerah dan menyimpannya untuk bayi (Windiyawati dan Melyani., 2018).

## **3. Pendidikan**

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI bagi bayi karena rendahnya tingkat pendidikan ibu, keluarga, dan masyarakat dapat menghambat efektivitas program pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh para ibu mengenai nilai gizi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Sebaliknya, ibu dengan

tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas, termasuk dalam hal pemenuhan gizi yang baik bagi bayi atau balita (Asih, 2020).

#### **4. Status pekerjaan**

Status pekerjaan merupakan posisi yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas di suatu perusahaan atau aktivitas tertentu. Status pekerjaan umumnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang. Kesibukan istri dapat menghabiskan waktu sehingga kemampuannya dalam memberikan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dapat berkurang, sehingga mereka cenderung menggunakan susu formula (Notoatmodjo, 2018).

Bertambahnya pendapatan keluarga, status ekonomi yang lebih baik, dan lapangan pekerjaan bagi perempuan terkait dengan lebih cepatnya pemberian susu botol, yang berarti lebih sedikit kemungkinan menyusui bayi dalam waktu yang lama. Penelitian Maftuchan dkk (2017), Ibu yang tidak memberikan susu formula pada bayi biasanya adalah ibu yang tidak bekerja, jadi status pekerjaan mereka dapat memengaruhi pemberian susu formula pada bayi.

#### **5. Budaya**

Orang sering kali melakukan kebiasaan dan tradisi tanpa melakukan pertimbangan apakah tindakan tersebut tepat atau tidak. Akibatnya, seseorang dapat mengalami peningkatan pengetahuan meskipun tidak secara langsung terlibat dalam prosesnya (Notoatmodjo, 2018). Budaya modern dan adopsi perilaku masyarakat yang terpengaruh oleh gaya hidup Barat mendorong ibu-ibu

untuk menghentikan pemberian ASI kepada anak mereka secara dini, dan beralih menggunakan susu formula sebagai alternatif (Febrina, 2019).

## **6. Psikologis**

Psikologis adalah bagian dari individu yang melibatkan motivasi dan dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yang memengaruhi kondisi mental seseorang dan membantu individu menyesuaikan diri dengan situasi serta merespons perubahan atau hubungan sebab-akibat dalam munculnya perilaku.

Ketika seorang ibu mengalami stres, ini dapat mengganggu produksi ASI, yang kemudian mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri dalam menyusui bayinya. Mayoritas ibu yang memilih tidak memberikan susu formula adalah mereka yang memiliki kondisi psikologis yang baik, berdasarkan penelitian yang dilakukan Damaris (2021), bahwa 33 responden dari total 37 (sekitar 89,2%) menunjukkan demikian. Hal ini yang menyebabkan kondisi psikologis ibu berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan susu formula pada bayi

## **7. Informasi susu formula**

Informasi merupakan segala bentuk keterangan atau materi yang mengandung pemikiran yang dapat digunakan oleh pemimpin untuk membuat keputusan yang berdasarkan fakta. Iklan dan promosi susu formula terus berlanjut dan bahkan meningkat melalui media televisi, radio, dan surat kabar, serta praktik swasta dan klinik kesehatan masyarakat. Kemajuan dalam sarana komunikasi dan transportasi telah membuat distribusi susu formula lebih mudah. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Febrina, yang menemukan

bahwa empat dari empat ibu yang disurvei tidak terpengaruh oleh produk susu formula (36,4%), menunjukkan bahwa iklan produk susu formula dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan susu formula.

## **8. Kesehatan**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan merupakan kondisi yang optimal dari tubuh, jiwa, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup secara produktif, sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan melibatkan upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan yang membutuhkan diagnosis, pengobatan, dan perawatan, termasuk dalam konteks kehamilan dan persalinan.

Beberapa masalah kesehatan, seperti penyakit yang melarang ibu untuk menyusui, diperhatikan oleh dokter karena dianggap lebih baik untuk kesejahteraan ibu dan bayi, seperti kasus gagal jantung, HIV/AIDS, dan rendahnya kadar hemoglobin. Jika seorang ibu menderita kondisi penyakit tertentu seperti penyakit ginjal atau jantung yang membutuhkan penggunaan obat-obatan yang dapat berpotensi mengganggu pertumbuhan sel-sel bayi, maka biasanya disarankan untuk tidak menyusui. Namun, dalam kasus di mana ibu masih mampu menyusui meskipun sakit, biasanya disarankan agar ia tetap menyusui bayinya (Febrina, 2019).

## **9. Takut kehilangan daya tarik dan ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI**

Menyusui sangat penting bagi bayi karena membantu mereka tetap sehat, memberi mereka nutrisi terbaik, dan memungkinkan mereka berkembang dan berkembang dengan baik selama beberapa bulan pertama kehidupan. Selain itu,

memberikan ASI juga membantu dalam membentuk kebiasaan makan yang sehat pada masa berikutnya (Fadlliyyah dan Ulfi, 2019). Beberapa orang beranggapan bahwa ibu yang menyusui akan mengalami penurunan penampilan. Namun, kenyataannya, setiap ibu yang memiliki bayi akan mengalami perubahan pada payudara, apakah mereka menyusui atau tidak (Febrina, 2019).

Metode pemberian ASI yang tepat dan upaya pemasaran agresif oleh produsen susu formula merupakan faktor yang menghambat kesadaran orang tua tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat ASI eksklusif. Iklan yang berlebihan untuk produk susu formula dan makanan buatan juga dapat menyebabkan pemahaman yang keliru, bahkan menyebabkan anggapan bahwa susu formula mengungguli ASI (Febrina, 2019).

#### **10. Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol**

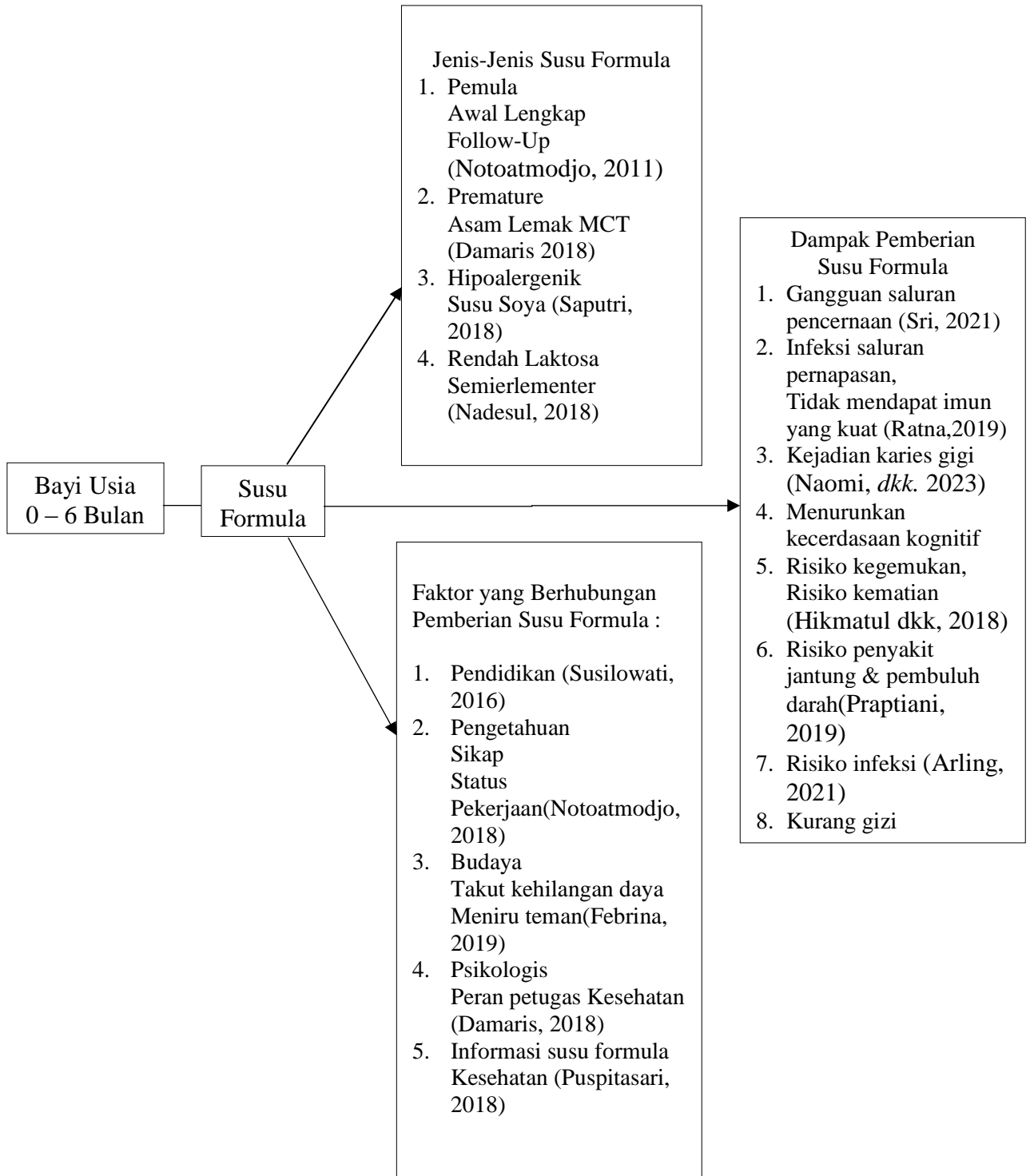
Pandangan masyarakat terhadap gaya hidup mewah memengaruhi sejauh mana mereka bersedia menyusui. Sebagian bahkan meyakini bahwa penggunaan botol susu lebih sesuai untuk bayi, dipengaruhi oleh keinginan untuk meniru gaya hidup orang lain. Terdapat sudut pandang khusus di segmen tertentu masyarakat yang menganggap menyusui sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman. Budaya modern dan kecenderungan untuk meniru gaya hidup Barat mendorong ibu untuk berhenti memberikan ASI kepada bayi mereka setelah kelahiran dan beralih ke penggunaan susu formula sebagai alternatif (Febrina, 2019).

#### **11. Peran petugas kesehatan**

Peran petugas kesehatan memiliki posisi yang istimewa yang berpengaruh pada fungsi kesehatan ibu sebelum, selama, dan setelah ASI Eksklusif, melalui

kunjungan ke bidan selama kehamilan dan pasca persalinan. Tenaga kesehatan memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif, nutrisi yang terdapat dalam ASI, serta manfaat uniknya, termasuk ketersediaannya yang ekonomis, kemudahan penyajiannya, peran sebagai faktor anti-infeksi, dan kemampuannya untuk memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Damaris, 2018).

## 2.5. Kerangka Teori



**Gambar 2.1. Kerangka Teoritis Penelitian**



## BAB III

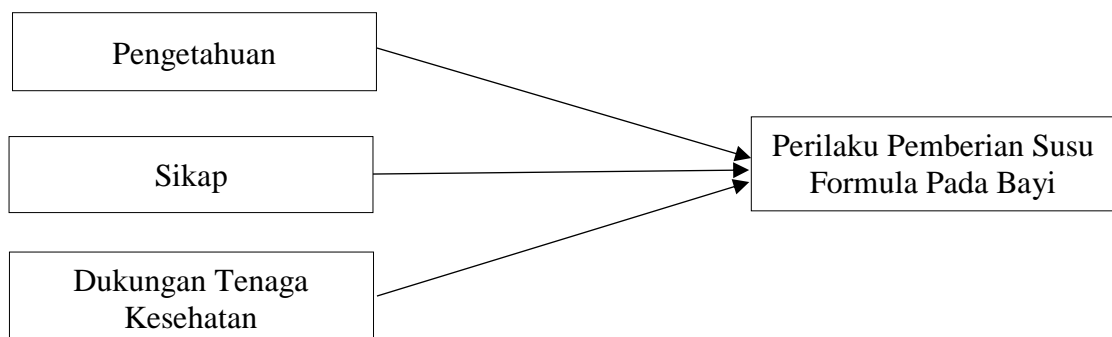
### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori pada BAB II, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini yang bersumber dari teori Notoatmodjo (2018), dan Damaris, (2018) sebagai berikut :

##### Variabel Independen

##### Variabel Dependen



**Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian**

#### 3.2. Variabel Penelitian

##### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen atau dikenal sebagai variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi objek penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga Kesehatan.

##### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur yang disebabkan oleh pengaruh adanya variabel independen. Pada

penelitian ini yang merupakan variabel dependen ialah perilaku pemberian susu formula pada bayi 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Indrapuri tahun 2024.

### 3.3. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan instrumen penelitian, peneliti memberikan batasan atau definisi operasional. Definisi operasional berikut digunakan oleh peneliti:

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Independen</b>					
Pengetahuan	Pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI dan segala sesuatu yang dipahami tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan (Febrina, 2019).	Pembagian Kuesioner	Kuesioner	Kategori : 1. Baik, jika nilai skoring $x \geq 5,35$ 2. Kurang Baik, jika nilai skoring $x < 5,35$	Ordinal
Sikap	Tanggapan yang dipertimbangkan seseorang terhadap suatu objek tertentu yang telah mencakup aspek-aspek pandangan dan emosinya yang melibatkan pemikiran, perasaan, dan perhatian individu tersebut (Notoatmodjo, 2018).	Pembagian Kuesioner	Kuesioner	Kategori: 1. Positif, jika nilai skoring $x \geq 5,21$ 2. Negatif, jika nilai skoring $x < 5,21$	Ordinal

Dukungan Tenaga Kesehatan	Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam penyuluhan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan (Damaris, 2018).	Pembagian Kuesioner	Kuesioner	Kategori: 1. Mendukung, jika nilai skoring $x \geq 5,7$ 2. Tidak Mendukung, jika nilai skoring $x < 5,7$	Ordinal
<b>Dependen</b>					
Perilaku Pemberian Susu Formula	Sesuatu Aktivitas ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	Pembagian Kuesioner	Kuesioner	1. Baik, jika nilai skoring $x \geq 46,4$ 2. Kurang Baik, jika nilai skoring $x < 46,4$	Ordinal

### 3.4 Cara Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Pengetahuan Ibu

- Baik, jika nilai skoring  $x \geq 5,35$
- Kurang Baik, jika nilai skoring  $x < 5,35$

#### 3.4.2 Sikap Ibu

- Positif, jika nilai skoring  $x \geq 5,21$
- Negatif, jika nilai skoring  $x < 5,21$

#### 3.4.3 Dukungan Tenaga Kesehatan

- Mendukung, jika nilai skoring  $x \geq 5,7$
- Tidak Mendukung, jika nilai skoring  $x < 5,7$

#### 3.4.4 Perilaku Pemberian Susu Formula

- Baik, jika nilai skoring  $x \geq 46,4$

- b. Kurang Baik, jika nilai skoring  $x < 46,4$

### **3.5 Hipotesis Penelitian**

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024
2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.
3. Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

#### **4.2. Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dari variabel-variabel yang diteliti (Amirullah, 2019). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri yang berjumlah 170 orang.

##### **4.2.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti (Amirullah, 2019). Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan *rumus slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat ketetapan yang diinginkan (90%)

Berikut perhitungan sampel penelitian :

$$n = \frac{170}{1 + 170 (0,1)^2}$$

n = **62,9** dibulatkan menjadi **63 orang**

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 63 orang. Kemudian menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria :

- a. Memiliki bayi usia 0-6 bulan
- b. Memberikan susu formula pada bayinya
- c. Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri
- d. Bersedia menjadi responden

#### **4.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 11 Juni sampai dengan 28 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

#### **4.4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 4.4.1. Data Primer

Data primer adalah seluruh data yang didapatkan langsung dari responden penelitian tanpa melalui perantara apa pun (Amirullah, 2019). Adapun data primer dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian yang mencakup data responden, pengetahuan, sikap dukungan tenaga kesehatan dan perilaku pemberian susu formula pada bayi. Untuk mengukur pengetahuan peneliti menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Silaban (2018), Untuk mengukur Sikap peneliti menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Nasution (2018) dan mengukur dukungan tenaga kesehatan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Saputri (2018) serta mengukur perilaku pemberian susu formula diadopsi dari Daworis (2021).

#### 4.4.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan seluruh data yang peneliti peroleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar, Puskesmas Indrapuri. E-Jurnal, artikel kesehatan, buku dan karya ilmiah terkait variabel penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan pengurusan surat izin penelitian dari kampus, Dinas Kesehatan Aceh Besar dan Puskesmas Indrapuri.
- b. Menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria *simple random sampling*
- c. Menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada responden.
- d. Memberikan lembar *informed consent* untuk persetujuan menjadi sampel penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh 2 orang

petugas 2 orang petugas puskesmas yang mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri.

- e. Melakukan pencatatan pengisian kuesioner penelitian.
- f. Melakukan pemeriksaan pengumpulan data.
- g. Melakukan analisa data dan penyusunan laporan akhir.

#### **4.5. Pengolahan Data**

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan menggunakan program komputer tertentu untuk mengidentifikasi karakteristiknya (Amirullah, 2019). Adapun pengolahan data merujuk pada langkah-langkah yang meliputi:

##### *1. Editing*

Proses editing dilakukan dengan tujuan mengecek hasil pengisian data kuesioner dengan tujuan memastikan semua pertanyaan telah terjawab seluruhnya. Pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab akan dikembalikan ke responden untuk diisi kembali hingga semua telah terjawab.

##### *2. Coding*

Setelah proses pertama, peneliti kemudian melakukan proses selanjutnya dengan memberikan kode-kode yang telah disusun pada tabel skor kuesioner. Berikut ini kode yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Jawaban “ya” diberi kode 1 dan jawaban “tidak” diberi kode 0.
- b. Pengetahuan kategori “baik” diberi kode 1 dan kategori “kurang baik” diberi kode 2.
- c. Sikap kategori “positif” diberi kode 1 dan “negatif” diberi kode 2.



- d. Dukungan tenaga kesehatan kategori “mendukung” diberi kode 1 dan kategori “mendukung” diberi kode 2.
- e. Perilaku pemberian susu formula kategori “baik” diberi kode 1 dan kategori “kurang baik” diberi kode 2.

### 3. *Processing*

Selanjutnya peneliti memindahkan seluruh data dalam bentuk kode ke master tabel penelitian dan dilakukan perhitungan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )

### 4. *Cleaning*

Proses ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang ada dalam master tabel dengan tujuan meminimalisir adanya kesalahan dalam proses sebelumnya.

### 5. *Tabulating*

Terakhir, peneliti memasukkan data ke aplikasi SPSS dan dilakukan proses analisis data berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

## 4.6. Analisis Data

### 4.6.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan setiap variabel, termasuk distribusi frekuensi dari berbagai variabel yang diteliti, serta baik variabel dependen maupun variabel independen (Amirullah, 2019). Dengan melihat distribusi frekuensi, setiap variabel dalam penelitian dapat dijelaskan.

### 4.6.2. Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat, hipotesis diuji untuk menentukan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Uji *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ )

adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis ini. Ketentuan untuk uji ini adalah sebagai berikut (Amirullah, 2019):

1. Jika tes *Chi Square* (x2) terdiri dari tabel 2x2 dan ditemukan nilai ekspektasi (E) kurang dari 5, maka nilai P yang digunakan adalah nilai yang ditemukan pada tes *Fisher Exact*.
2. Tes *Chi Square*, yang terdiri dari table 2x2, ditemukan bahwa nilai ekspensi (E) lebih besar dari 5. Nilai P yang digunakan adalah nilai yang ditemukan pada nilai koreksi kontinuitas.
3. Jika tes *Chi Square*, yang terdiri dari tabel 3x2, menemukan nilai ekstensi (E) kurang dari 5, maka nilai P adalah nilai yang ditemukan pada nilai *Pearson Chi Square*.

Untuk membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, analisis data dilakukan menggunakan program SPSS.

#### **4.7. Penyajian Data**

Data yang disajikan setelah hasil uji statistik dalam deskripsi distribusi tabel dan narasi yang menerangkan isi dari hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel, serta hasil uji statistik yang tertera pada bagian lampiran.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **5.1.1. Ditinjau dari Kondisi Administrasi dan Geografis**

Secara administratif, Puskesmas Indrapuri terletak di wilayah Kabupaten Aceh Besar. Itu berjarak 27 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 25 kilometer dari ibu kota provinsi. Area kerja Puskesmas Indrapuri terdiri dari :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kuta Malaka.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kuta Cot Gile.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Jantho.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Montasik

Secara geografis, Puskesmas Indrapuri memiliki luas wilayah mencapai 238,15 km<sup>2</sup> yang terbagi atas dua mukim dan 36 desa. Desa terluas adalah Desa Cot Kareng (seluas 39,59 km<sup>2</sup>) dan desa paling kecil adalah Desa Lampanah Dayah (seluar 0,15 km<sup>2</sup>).

##### **5.1.2. Ditinjau dari Kondisi Demografis**

Secara Demografis, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri pada periode 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup bermakna. Pada tahun 2018, jumlah penduduk mencapai 17,640 orang, kemudian meningkat di tahun 2019 yaitu 17,974 orang dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 16,626 orang. Jika diamati, pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan yang cukup bermakna dengan rata-rata

sebesar 1,8% pertahun. Sedangkan, untuk jumlah penduduk per desa dilaporkan bahwa desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu Desa Krueng Lam Kareung dengan jumlah penduduk sebanyak 1,475 orang dan paling sedikit di Desa Lampanah Dayah sebanyak 159 orang.

### 5.1.3. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Dasar	14	22,2
Menengah	40	63,2
Atas	9	14,3
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Peneliti, 2024.*

Dari tabel 5.1. diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ditemukan paling banyak responden dengan latar belakang pendidikan menengah sebanyak 40 orang (63,2%).

#### b. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

<b>Pekerjaan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
IRT	40	77,8
Petani	2	3,2
PNS	4	6,3
Wiraswasta	8	12,7
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Peneliti, 2024.*

Dari tabel 5.2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ditemukan paling banyak responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 49 orang (77,8%).

## 5.2. Hasil Penelitian

### 5.2.1. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan

Tabel 5.3.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri  
Kabupaten Aceh Besar

<b>Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	22	34,9
Kurang Baik	41	65,1
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Peneliti, 2024.*

Dari tabel 5.3. menunjukkan bahwa pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ditemukan paling banyak pada kategori kurang baik sebanyak 41 orang (65,1%) .

#### b. Sikap

Tabel 5.4.  
Distribusi Frekuensi Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri  
Kabupaten Aceh Besar

<b>Sikap</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Positif	38	60,3
Negatif	25	39,7
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Peneliti, 2024.*

Dari tabel 5.4. menunjukkan bahwa sikap responden di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ditemukan paling banyak pada kategori negatif sebanyak 38 orang (60,3%).

**c. Dukungan Tenaga Kesehatan**

Tabel 5.5.

Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja  
Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Mendukung	30	47,6
Tidak Mendukung	33	52,4
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Peneliti, 2024.*

Dari tabel 5.5. menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan responden di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ditemukan paling banyak pada kategori tidak mendukung sebanyak 33 orang (52,4%).

**d. Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Tabel 5.6.

Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6  
Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<b>Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	29	46
Kurang Baik	34	54
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Peneliti, 2024.*

Dari tabel 5.6. menunjukkan bahwa perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ditemukan paling banyak pada kategori kurang mendukung sebanyak 34 orang (54%).

### 5.2.2. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 5.7.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Pengetahuan	Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan						$\alpha$	p
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	68,2	7	31,8	22	100	0,05	0,020
Kurang Baik	14	34,1	27	65,9	41	100		
Jumlah	29	46	34	54	63	100		

Sumber : Data Primer (diolah), 2024.

Dari tabel 5.7 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan kurang baik ditemukan lebih banyak berpengetahuan kurang baik sebanyak 27 orang (65,9%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (31,8%). Uji statistik berupa uji *chi square* menunjukkan nilai p sebesar  $0,020 < 0,05$ , yang diartikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

**b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Tabel 5.8.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Sikap	Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan						$\alpha$	p
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Positif	16	64	9	36	25	100	0,05	0,039
Negatif	13	34,2	25	65,8	38	100		
Jumlah	29	46	34	54	63	100		

Sumber : Data Primer (diolah), 2024.

Dari tabel 5.8 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan kurang baik ditemukan lebih banyak dengan sikap negatif sebanyak 25 orang (65,8%) dibandingkan dengan responden dengan sikap positif sebanyak 9 orang (36%). Uji statistik berupa uji *chi square* menunjukkan nilai p sebesar  $0,039 < 0,05$ , yang diartikan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.



c. **Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Tabel 5.9.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Dukungan Tenaga Kesehatan	Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan						$\alpha$	p
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	19	63,3	11	36,7	30	100	0,05	0,018
Tidak Mendukung	10	30,3	23	69,7	33	100		
Jumlah	29	46	34	54	63	100		

Sumber : Data Primer (diolah), 2024.

Dari tabel 5.9 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan kurang baik ditemukan lebih banyak tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 23 orang (69,7%) dibandingkan dengan responden dengan tenaga kesehatan mendukung sebanyak 11 orang (36,7%). Uji statistik berupa uji *chi square* menunjukkan nilai p sebesar 0,018 < 0,05, yang diartikan ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

### 5.3. Pembahasan

#### 5.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki perilaku pemberian susu formula yang lebih buruk dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik. Selain itu, uji statistik

menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2024.

Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa sebagian besar ibu bayi tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait definisi susu formula sehingga membentuk perilaku pemberian susu formula yang kurang baik. Ibu yang memahami jenis dan cara penyajian susu formula yang benar akan cenderung memiliki perilaku pemberian susu formula yang baik, begitupula sebaliknya ibu yang tidak memahami cara penyajian susu formula yang baik akan cenderung berperilaku kurang baik seperti tidak mencuci tangan sebelum membuat susu formula, posisi pemberian susu pada bayi yang salah (dalam kondisi terbaring ditempat tidur), dan alasan pemberian susu formula tanpa adanya indikasi medis dan rekomendasi petugas kesehatan menyebabkan bayi berisiko mengalami gangguan status gizi seperti gizi lebih dan obesitas.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Febrina (2019) bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif menjadi penyebab atau masalah dalam pemberian ASI dan mendorong ibu dalam memberikan susu formula pada balitanya tanpa adanya indikasi medis. Dimana pengetahuan atau pemahaman kognitif ini memiliki peranan penting dalam membentuk suatu perilaku terutama perilaku kesehatan.

Sejalan dengan teori sebelumnya, Elfia (2021) dalam penelitiannya yang dilakukan di Nagari Lubuk Alung Wilayah Puskesmas Sikabu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi

usia 0-6 bulan. Sebagian besar ibu balita beralasan mereka memberikan susu formula kepada balitanya dikarenakan ASI tidak keluar dan anak tetap rewel meskipun sudah diberikan ASI.

Penelitian yang dilakukan Oktova (2017), juga mendukung temuan bahwa pengetahuan terkait dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, dengan *p value* sebesar 0,004 sama dengan 0,05. Semakin sedikit pengetahuan seseorang tentang pemberian susu formula, semakin banyak orang yang memberikan susu formula tidak tepat waktu, yang secara langsung menurunkan cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan pada balita. Akibatnya, responden yang kurang pengetahuan tidak dapat menerapkan susu formula dengan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik akan menyebabkan terbentuknya perilaku pemberian susu formula yang kurang baik. Sebagian besar responden tidak mengetahui jenis susu formula yang mendekati susunan gizi ASI, dampak dari pemberian susu formula dan cara pemberian susu formula yang tepat sehingga banyak ibu bayi memberikan susu formula sesuai dengan kebutuhan mereka seperti karena ibu bekerja maka ibu lebih memilih memberikan susu formula dibandingkan ASI. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan dan status bekerja. Ibu dengan pendidikan rendah akan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang baik pula dan ibu yang tidak bekerja cenderung tidak mendapatkan akses terhadap informasi kesehatan. Sehingga disimpulkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, maka perlu

dilakukan penyuluhan kesehatan terkait pentingnya ASI eksklusif dan cara pemberian susu formula yang tepat agar dapat mengurangi risiko timbulnya masalah kesehatan akibat pemberian susu formula yang kurang tepat.

### **5.3.2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan cenderung kurang baik pada responden dengan sikap negatif pula dibandingkan dengan responden dengan sikap positif. Uji statistik juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa sebagian besar ibu bayi memiliki sikap negatif terkait pemberian susu formula. Sikap tersebut dapat dilihat dari banyaknya ibu yang berpendapat bahwa pemberian susu formula lebih mudah diberikan kepada bayinya dibandingkan ASI. Hal ini tentunya tidak benar karena ASI merupakan jenis susu yang murah, praktis serta bergizi bagi bayi.

Disamping itu, sikap ibu dalam penyajian susu formula yang tidak baik seperti tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum menyajikan susu formula dan tidak mengecek kondisi susu sebelum diberikan dapat membahayakan kondisi kesehatan bayi. Susu formula yang diberikan melalui mulut tentunya berisiko terkontaminasi bakteri jika penyajiannya tidak benar dan tidak sesuai dengan anjuran kesehatan. Susu formula yang telah terkontaminasi bakteri dapat menyebabkan timbulnya diare, disentri dan sebagainya. Sehingga

ibu sangat perlu untuk memperhatikan cara penyajian susu formula yang baik dan benar.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Windiyawati & Melyani (2018) bahwa Sikap ibu sangat memengaruhi keputusannya untuk memberikan susu formula kepada balitanya. Sikap sendiri berhubungan dengan pandangan serta emosi seseorang yang akan membentuk perilaku kesehatan. Emosi meliputi kesenangan atau ketidaksenangan, persetujuan atau ketidaksetujuan dan kebaikan atau keburukan.

Sejalan dengan teori sebelumnya, Ivana dkk (2020) dalam penelitiannya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi. Ibu memberikan susu formula pada bayi dipengaruhi oleh pemahaman yang kurang terkait dampak pemberian susu formula pada bayi. Di wilayah kerja puskesmas, kebanyakan ibu memberikan susu formula pada bayi mereka dengan alasan susu formula lebih praktis, meningkatkan kecerdasan, dan membantu pertumbuhan bayi. Namun, sangat tidak disarankan untuk memberikan susu formula pada bayi yang belum berusia enam bulan karena dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi sendiri.

Penelitian yang dilakukan Nisa (2019), juga memperkuat hasil tersebut sikap berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dengan *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Semakin positif sikap ibu terhadap pemberian susu formula kepada bayinya, semakin sedikit pemberian susu formula pada bayinya, dan sebaliknya, semakin negatif sikap ibu, semakin banyak

pemberian susu formula pada bayinya. Sikap positif yang dimaksud adalah sikap ibu yang mendukung pemberian susu formula dengan cara yang baik, seperti mengikuti saran tenaga kesehatan, mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum menyampaikan susu formula kepada bayinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa responden dengan sikap negatif akan menyebabkan terbentuknya perilaku pemberian susu formula yang kurang baik. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian susu formula pada bayi. Ibu bayi cenderung beranggapan bahwa ketika menyiapkan susu formula ibu tidak mencuci tangan dan susu formula dapat menambah berat badan bayi lebih baik dibandingkan ASI. Hal-hal seperti itu tentunya tidak sesuai dengan cara penyajian susu formula yang tepat karena dalam menyiapkan susu formula perlu menjaga higienitas dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir agar tidak menyebabkan kontaminasi bakteri dari tangan ibu terhadap susu formula yang akan diberikan kepada bayi. Sikap tersebut dapat diperbaiki dengan meningkatkan pengetahuan ibu terkait cara penyajian susu formula serta informasi-informasi mengenai susu formula sehingga tidak akan menimbulkan masalah kesehatan bayi.

### **5.3.3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan perilaku pemberian susu formula kurang baik pada bayi usia 0-6 bulan cenderung tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Uji statistik juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian susu

formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa sebagian besar ibu bayi tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Ibu bayi tidak mendapatkan bimbingan dari petugas kesehatan terkait jenis susu yang cocok bagi bayi mereka dan cara pemberian susu formula yang baik. Kondisi seperti itu tentunya menyulitkan terciptanya perilaku pemberian susu formula yang baik. Disamping itu, ibu bayi juga tidak mencoba mencari informasi-informasi terkait susu formula yang menyebabkan wawasan mereka sangat rendah sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan informasi-informasi yang mereka ketahui saja. Kurangnya peran petugas kesehatan dalam hal membimbing, membina dan memberikan konseling serta informasi-informasi kesehatan melalui penyuluhan/pendidikan kesehatan mengakibatkan perilaku pemberian susu formula kurang baik sehingga dapat meningkatkan risiko timbulnya gangguan kesehatan terutama yang berkaitan dengan saluran pencernaan bayi.

Hasil tersebut sesuai dengan teori L.Green dalam Notoatmodjo (2018) bahwa dukungan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Dibandingkan dengan susu formula, ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan akan lebih cenderung memberikan ASI kepada bayi mereka daripada susu formula. Hal tersebut karena tenaga kesehatan dapat memberikan informasi-informasi terkait pentingnya ASI dan bahaya susu formula bagi bayi sehingga perilaku ibu akan cenderung mendukung kesehatan yaitu memberikan susu formula pada anak ketika usia diatas 6 bulan dan ketika anak usia dibawah 6 bulan

akan diberikan ASI secara eksklusif agar tumbuh kembang bayi optimal (Munthe dkk., 2023).

Sejalan dengan teori sebelumnya, Ivana dkk (2020) dalam penelitiannya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi. Kurangnya dukungan tenaga kesehatan sebagai pemberi semangat dan motivator mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan susu formula secara dini pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan Mera dan Anes (2022), juga memperkuat hasil tersebut p value sebesar  $0,004 < 0,05$ , dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Akibatnya, sebagian besar ibu kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan, sehingga ibu disarankan untuk memberikan susu formula pada bayi yang belum mencapai usia enam bulan. Untuk mendukung tenaga kesehatan, mereka harus mendorong pemberian ASI secara eksklusif dan memberikan dukungan secara emosional dan informasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa responden dengan tenaga kesehatan kategori kurang mendukung cenderung menyebabkan terbentuknya perilaku pemberian susu formula yang kurang baik. Sebagian besar responden dengan dukungan tenaga kesehatan kurang mendukung terhadap pemberian susu formula pada bayi. Ibu bayi yang tidak mendapatkan bimbingan dan informasi dari tenaga kesehatan terkait pentingnya ASI eksklusif dan cara pemberian susu formula yang tepat menyebabkan ibu memberikan susu formula



secara dini. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tenaga kesehatan cukup berperan dalam mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan susu formula pada bayi terutama usia 0-6 bulan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian susu formula pada balita di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p sebesar  $0,020 < 0,05$ .
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian susu formula pada balita di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p sebesar  $0,039 < 0,05$ .
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian susu formula pada balita di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p sebesar  $0,018 < 0,05$ .

#### **6.2. Saran**

##### **6.2.1. Kepada Ibu Bayi**

Kepada ibu yang sibuk bekerja agar membagi atau mengurangi aktivitasnya supaya bayi bisa diberikan ASI eksklusif 0-6 bulan tanpa diberikan susu formula. Bayi ibu yang berpengetahuan kurang baik agar menambah wawasan dengan membaca berbagai informasi dari media sosial atau internet tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Terakhir, ibu yang bersikap negatif terkait pemberian susu formula agar tetap menambah

pengetahuan menjadi lebih baik karena semakin baik pengetahuan ibu maka akan mendorong terciptanya sikap yang positif yaitu tidak memberikan susu formula pada bayi terutama pada usia dibawah 6 bulan. Bagi ibu dengan indikasi medis tertentu, diharapkan dapat lebih cermat dalam memilih susu formula yang aman dan sesuai dengan kebutuhan bayi sehingga status gizi bayi tidak terganggu.

#### **6.2.2. Kepada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Indrapuri**

Diharapkan agar dapat memberikan dukungan kepada para ibu terutama yang memiliki indikasi medis sehingga tidak dapat memberikan ASI pada bayinya. Dukungan yang diharapkan berupa dukungan emosional dan informasional sehingga dapat membantu ibu dapat proses pemberian susu formula. Kemudian, diharapkan pula agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan terkait pemberian susu formula yang tepat agar ibu dapat memahami dampak pemberian susu formula secara dini pada bayi mereka sehingga masalah-masalah kesehatan dapat dicegah seperti risiko diare dan kerusakan gigi.

#### **6.2.3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi dan dapat menambahkan beberapa variabel lain seperti persepsi ibu, iklan, dukungan keluarga dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlia, P., Ardhia, D., Fitri, A. 2022. *Karakteristik Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Lampaseh Characteristics Of Mothers Who Provide Exclusive Breast Milk At Lampaseh Puskesmas Public Health Center*. Jim, 4.
- Amirullah. 2019. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang : Media Nusa Creative.
- Aprillia, O., Gufran, N., dan Yarni, L. 2023. *Perkembangan Masa Bayi*. Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum, 1(6), 221–233. <https://doi.org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V1i6.672>
- Arling, T. D. 2021. *Hubungan Antara Perilaku Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kelurahan Dinoyo Kota Malang*. Malang : Stikes Widyagama Husada.
- Auditya, 2021. *Ragam Susu Formula Pada Bayi dan Peruntukannya*. Jakarta : Salemba Medik
- Asih, Y. 2020. *Hypnobreastfeeding Dan Motivasi Pemberian ASI*. Jurnal. Kesehatan, 11(2).
- Azizah, F., dan Anifah, F. 2020. *Perbedaan Kadar Protein Pada Asi Dan Susu Formula Bayi 0-6 Bulan*. Surabaya : UMP Surabaya Press.
- Damaris, Y. 2021. *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Daworis A T. 2021. *Hubungan Antara Perilaku Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kelurahan Dinoyo Kota Malang*. Skripsi. STIKES Widyagama Husada
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2023. *Profil Kesehatan Aceh*. Kota Banda Aceh : Dinas Kesehatan Aceh.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. 2023. *Profil Kesehatan Aceh Besar 2022*. Kota Jantho : Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar.
- Duhita, F., Setiya, H., Nofrida, P., & Indriyana, W. 2023. *Laktasi (Lambang Mengasihi Dalam Berbagai Keadaan Dan Kondisi)*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.

- Elfia, L. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 6-12 Bulan Di Nagari Lubuk Alung Wilayah Kerja Puskesmas*. Medisains Stikes Sumatera Barat, 2(1), 47–58.
- Fadlliyyah, dan Ulfi, R. 2019. *Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia*. Jurnal Kesma Universitas Airlangga, 15(1).
- Faiz, N. Y. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pemberian Susu Ibu Dan Susu Formula Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap*. Surabaya : Ump Press.
- Febrina, E. S. 2019. *Faktor-Faktor Ibu Memilih Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai*. Medan : Universitas Sumatera Utara Press.
- Febry, A. B., dan Marendra. 2018. *Buku Pintar Menu Bayi*. Jakarta Selatan : Wahyu Media.
- Fitriani, K., Dina, R. P., dan Nugraheni, S. A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Masyarakat , 3(2), 118–126.
- Hamzah. 2018. *Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Herman, dkk. 2021. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Susu Asi Eklusif*. Kendari : Universitas Haluoleo
- Hikmahtul, K. 2019. *Status Gizi Pada Bayi 0-6 Bulan Yang Diberikan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan, 5(3).
- Indriani D, dkk. 2022. *Pengaruh Paratas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eklusif Pada Ibu Bayi*. Jurnal Bidan Pintar. Vol 3 No. 1.
- Kartini, T. D., Hendrayati, dan Zakaria. 2024. *Kumpulan Produk Formula Makanan Fungsional*. Makassar : PT Nas Media Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. 2023. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta : Kemenkes RI.

- Kodrat, L. 2021. *Dahsyatnya Asi Dan Laktasi Untuk Kecerdasan Buah Hati Anda*. Bandung : Media Baca.
- Kristina. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora , 2(8).
- Lova, Debby Endayani Safitri dan Indah Yuliana. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Kelurahan Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan*. Jurnal ARGIPA. 2019. Vol. 4, No. 2: 85-93.
- Maftuchan, Anita, I. A., dan Agustin, M. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti Asi Eksklusif*. Jurnal Smart Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Karya Husada Semarang, 4(2).
- Mardiana, dan Ave, A. 2018. *Teknik Menyusui Bagi Ibu Pekerja*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Mera, M., dan Anes, P. K. 2022. *Analisis Penggunaan Susu Formula Pada Bayusia 0-6 Bulan Diwilayah Kecamatan Ciracas Jakarta Timur*. Jurnal Ilmiah Obsgi, 14(4), 97–105.
- Munthe, N. B., Pande, P. I., Hastuti U, dan Umami, K. 2023. *Buku Ajar Nifas SI Kebidanan Jilid II*. Jakarta : Mahakarya Citra Utama.
- Nadesul. 2018. *Membesarkan Bayi Jadi Anak Pintar*. Jakarta Selatan : Kompas Media Nusantara.
- Naomi. 2023. *Sosialisasi Dampak Konsumsi Susu Formula Terhadap Karies Gigi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1–4.
- Nasution H F. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita Diruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020*. Tesis. Medan : Universitas Auliyah Royhan Padangsidempuan.
- Nisa, S. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Nagari Lubuk Alung*. Stikes Piala Sakti Pariaman.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2018. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurbaiti.2021. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Susu Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat*. Vol. 10,No 2. P-Issn 2302-8416, E-Issn 2054-2552
- Nugroho K, dkk. 2020. *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula Terhadap Kejadian Obesitas Balita di Salatiga*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nugroho. 2016. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika.
- Oktova, R. 2017. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan, 8(3), 315–320.
- Prasetyono, D. S. 2019. *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Diva Press.
- Pratiwi, V. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Ruang Kasuari RSUD Anutapura Palu*. Jurnal Bidan Cerdas, 1 (2), 94–98.
- Praptiani, 2019. *Kebidanan Oxford : Dari Bidan Untuk Bidan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Pulungan S W. 2021. *Faktor yang Berhubungan Dengan Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Dipuskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan
- Puspitaningrum dan Retno, 2015. *Perbedaan Tingkat Imunitas Bayi 0-12 Bulan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula di Rsia Prima Husada Sidoarjo*. Jurnal Emrio Vol 7 No 2.
- Purnamasari, E. A., Indrayani, T., dan Widowati, R. 2023. *Efektivitas Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-9 Bulan*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(1), 381–389.  
<http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp>
- Puskesmas Indrapuri. 2024. *Data Pemberian Susu Formula Pada Bayi . Aceh Besar : Puskesmas Indrapuri*.
- Rahmat, P. S. 2023. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

- Ratna, D. S. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019*. Skripsi. Medan : Institut Kesehatan Helvetia.
- Rombot, G., Grace, D. K., dan Gustaaf, A. E. R. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara*. Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik, 2(2), 152–159.
- Roesli Utami, *Mengenal Asi Eksklusif*, Jakarta: Trumbus Agriwidya
- Rusdi, M., Ardesy, M. K., Ella, A., Syarif, H., dan Fatmawati. 2021. *Persepsi Ibu Tentang Susu Formula Dan Model Pemberian Susu Formula Pada Anak Bawah Dua Tahun*. Sriwijaya Journal Of Medicine, 4(3), 156–163.
- Sri P W. 2021. *Faktor yang Berhubungan Dengan Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Dipuskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan
- Saputri, S. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Putri Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Medan : Institut Kesehatan Helvetia.
- Silaban S D. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara tahun 2018*. Thesis. Medan : Institut Kesehatan Helvetia.
- Setia, S. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Putri Kabupaten Simalungun Tahun 2018*. Skripsi. Medan : Institute Kesehatan Helvetia.
- Sudargo, T., dan Kusmayanti, N. A. 2023. *Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Susanti E. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan diklinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018*. Skripsi. Medan : Institut Kesehatan Helvetia.
- Survei Kesehatan Indonesia. 2023. *Persentase Pemberian Susu Formula Di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.



- Sutomo, B., dan Anggraini, D. Y. 2020. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta : Demedia.
- Windiawati, dan Melyani. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Sikap Dalam Pemberian Susu Formula Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kebidanan, 6(2).
- Wawointana I P Y., Sulaemana E., dan Maddusa S R. 2020. *Determinan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara*. Jurnal Kesmas, 9 (4)., 160-167.

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN***(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nadia Agustiarni, mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Faklutas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Serambi di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Tahun 2024”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Indrapuri, ...../...../ 2024

Responden,

(.....)

**KUESIONER PENELITIAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU**  
**DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0 – 6**  
**BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAPURI**  
**KABUPATEN ACEH BESAR**  
**TAHUN 2024**

---

**A. Identitas Responden**

- c. No Responden : .....
- d. Umur Responden : .....tahun
- e. Jumlah Anak : .....anak
- f. Pendidikan : .....
- g. Pekerjaan : .....

**B. Pengetahuan (diadopsi dari Silaban, 2018)**

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat pada pertanyaan di bawah ini :

1. Susu formula diartikan sebagai ?
  - a. Makanan yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sebagai pengganti ASI karena alasan tertentu
  - b. Jenis susu yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan dapat diterima oleh sistem pencernaan bayi
  - c. Susu yang komposisi nutrisinya lebih baik daripada ASI
2. Sebaiknya, bayi usia 0-6 bulan diberikan susu jenis ?
  - a. ASI
  - b. Susu Formula
  - c. ASI dan susu formula diberikan secara berdampingan
3. Susu formula boleh diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan, jika ?
  - a. Adanya indikasi medis dan ASI tidak tersedia/tidak mencukupi kebutuhan bayi
  - b. Ibu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI kepada bayinya
  - c. Susu formula lebih praktis diberikan kepada bayi dibandingkan ASI
4. Jenis susu formula yang susunan zat gizinya mendekati ASI ialah?
  - a. *Starting formula* (Enfamil A+ Gentle Care)
  - b. *Special formula* (Appeton Weight Gain dan Dancow Fortigro Enriched Full Cream)

- c. Susu formula *semierlementer* (estle NAN Lactose Free)
5. Susu formula dikenal juga dengan istilah ?
    - a. Pengganti ASI
    - b. Susu yang meningkatkan derajat keluarga
    - c. Susu yang lebih aman dibandingkan ASI
  6. Susu formula yang sudah diseduh aman diberikan pada bayi selama ?
    - a. 3-4 jam
    - b. 5-6 jam
    - c. 7-8 jam
  7. Dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan diantaranya ?
    - a. Bayi tumbuh sehat, tidak rewel dan cerdas
    - b. Gigi kuat, imun tubuh kuat dan cerdas
    - c. Mengalami diare, muntah, dan meningkatkan risiko penyakit jantung
  8. Kekurangan dari susu formula ialah ?
    - a. Tidak praktis dan ekonomis
    - b. Membuat ibu merasa kewalahan
    - c. Tidak memiliki kekurangan apapun
  9. Susu formula aman diberikan kepada bayi tanpa indikasi khusus pada usia ?
    - a. 0- 3 bulan
    - b. 3-6 bulan
    - c. Di atas 6 bulan
  10. Salah satu langkah yang dilalui ibu ketika menyediakan susu formula bayi bayinya, kecuali ?
    - a. Memberikan susu kepada bayi dalam posisi tidur
    - b. Takaran sesuai label kemasan
    - c. Memastikan susu tidak kadaluwarsa

**C. Sikap (diadopsi dari Nasution, 2018)**

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat pada pertanyaan di bawah ini :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Ibu merasa lebih mudah memberikan susu formula daripada memberikan ASI		
2	Ibu memberikan susu formula karena dapat meningkatkan kecerdasan pada bayi		
3	Jika ASI tidak keluar, maka dianjurkan ibu untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI		
4	Ibu memberikan susu formula karena dapat menambah berat badan bayi yang lebih dibanding diberikan ASI		
5	Kegiatan sehari-hari ibu menjadi penghambat ibu dalam memberikan ASI kepada anak		
6	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum menyajikan susu formula		
7	Ibu tidak memaksa bayi menghabiskan susu		
8	Dalam pemberian susu formula pada bayi terlebih dahulu ibu menyentuh mulut bayi dengan dot sampai timbul refleks hisap bayi		
9	Ibu membeli susu formula yang mahal karena jaminan susunya baik		
10	Susu formula mengandung lebih banyak gizi daripada ASI		

**D. Dukungan Tenaga Kesehatan (diadopsi dari Saputri, 2018)**

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat pada pertanyaan di bawah ini :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Petugas Kesehatan memberikan bimbingan konseling pada ibu dalam proses menyusui		
2	Petugas Kesehatan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif		
3	Petugas kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang kapan bayi dapat diberikan susu formula		
4	Petugas Kesehatan menganjurkan ibu untuk membaca		

	petunjuk penggunaan susu formula		
5	Petugas Kesehatan menganjurkan untuk memberikan susu formula karena untuk mempermudah pemberian asupan gizi pada bayi		
6	Petugas Kesehatan menyarankan agar ibu memberikan susu formula sejak bayi lahir agar bayi lebih sehat		
7	Petugas Kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan		
8	Petugas Kesehatan memberikan bimbingan konseling tentang susu formula memiliki kandungan gula tambahan yang dapat menimbulkan risiko kegemukan pada bayi 0-6 bulan		
9	Petugas Kesehatan menyarankan ibu mengganti Air Susu Ibu (ASI) dengan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan		
10	Petugas Kesehatan memberikan sampel susu gratis pada bayi usia 0-6 bulan.		

**E. Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi (diadopsi Daworis, 2021)**

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat pada pertanyaan di bawah ini :

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Ibu menyiapkan sendiri minuman susu formula juga dibantu suami				
2	Ibu mencuci tangan dengan sabun sebelum membuat minuman susu formula				
3	Ibu memeluk bayi dalam posisi setengah duduk ketika memberikan minuman susu formula				
4	Ibu membiarkan bayi memegang botol dotnya selama minum susu formula				
5	Ibu selalu memastikan minuman susu berada pada suhu hangat agar tidak menyakiti lidah bayi				
6	Ibu hanya memberikan susu formula agar tidak menyusui sampai 2 tahun				
7	Ibu memberikan susu formula tanpa				

	adanya indikasi kesehatan seperti payudara lecet, puting rata dan sebagainya				
8	Ibu memilih susu formula berdasarkan rekomendasi dari petugas kesehatan				
9	Ibu tetap memberikan susu formula yang sudah dingin selama tidak basi				
10	Ibu memberikan susu formula jika dibutuhkan balita saja				
11	Ibu memberikan susu formula agar praktis saja selama mengasuh balitanya				
12	Ibu memberikan susu formula jika balita menangis saja				
13	Ibu mengamati komposisi zat gizi dalam minuman susu formula				
14	Ibu selalu menyendawakan balita ketika selesai minum susu formula				

Tabel Skor Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	No	a	b	c	Keterangan	
Independen	Pengetahuan	1	1	0	0	<b>Hasil ukur :</b> Baik, jika nilai skoring $x \geq 5,35$  Kurang baik, jika nilai skoring $x < 5,35$	
		2	1	0	0		
		3	1	0	0		
		4	1	0	0		
		5	1	0	0		
		6	1	0	0		
		7	0	0	1		
		8	1	0	0		
		9	0	0	1		
		10	1	0	0		
						Keterangan	
			Ya	Tidak			
	Sikap	1	0	1		<b>Hasil ukur :</b> Positif, jika nilai skoring $x \geq 5,21$  Negatif, , jika nilai skoring $x < 5,21$	
		2	0	1			
		3	1	0			
		4	0	1			
		5	0	1			
		6	1	0			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	1	0			
		10	1	0			
	Dukungan Tenaga Kesehatan	1	1	0		<b>Hasil ukur :</b> Mendukung, jika nilai skoring $x \geq 5,7$  Tidak Mendukung, jika nilai skoring $x < 5,7$	
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	0	1			
		6	0	1			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	0	1			
		10	1	0			
			Sl	Sr	Kd	Tp	Keterangan
Dependen	Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	1	4	3	2	1	<b>Hasil Ukur :</b> Baik, jika nilai skoring $x \geq 46,4$  Kurang Baik, jika
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	1	2	3	4	
		5	4	3	2	1	



		6	1	2	3	4	nilai skoring x < 46,4
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10	4	3	2	1	
		11	1	2	3	4	
		12	4	3	2	1	
		13	4	3	2	1	
		14	4	3	2	1	





**Lampiran****Analisis Data****Tingkat Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar	14	22.2	22.2	22.2
	Menengah	40	63.5	63.5	85.7
	Atas	9	14.3	14.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

**Status Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	49	77.8	77.8	77.8
	Petani	2	3.2	3.2	81.0
	PNS	4	6.3	6.3	87.3
	Wiraswasta	8	12.7	12.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	34.9	34.9	34.9
	Kurang Baik	41	65.1	65.1	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	38	60.3	60.3	60.3
	Positif	25	39.7	39.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

**Dukungan Tenaga Kesehatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mendukung	30	47.6	47.6	47.6
Tidak Mendukung	33	52.4	52.4	100.0
Total	63	100.0	100.0	

**Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	29	46.0	46.0	46.0
Kurang Baik	34	54.0	54.0	100.0
Total	63	100.0	100.0	

## Crosstabs

### Pengetahuan \* Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi

Crosstab

			Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi		Total
			Baik	Kurang Baik	
Pengetahuan	Baik	Count	15	7	22
		Expected Count	10.1	11.9	22.0
		% within Pengetahuan	68.2%	31.8%	100.0%
		% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	51.7%	20.6%	34.9%
		% of Total	23.8%	11.1%	34.9%
	Kurang Baik	Count	14	27	41
		Expected Count	18.9	22.1	41.0
		% within Pengetahuan	34.1%	65.9%	100.0%
		% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	48.3%	79.4%	65.1%
		% of Total	22.2%	42.9%	65.1%
Total	Count		29	34	63
	Expected Count		29.0	34.0	63.0
	% within Pengetahuan		46.0%	54.0%	100.0%
	% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		46.0%	54.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.676 <sup>a</sup>	1	.010		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.377	1	.020		
Likelihood Ratio	6.774	1	.009		
Fisher's Exact Test				.016	.010
N of Valid Cases <sup>b</sup>	63				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,13.

b. Computed only for a 2x2 table

### Sikap \* Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi

Crosstab

			Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi		Total
			Baik	Kurang Baik	
Sikap	Negatif	Count	13	25	38
		Expected Count	17.5	20.5	38.0
		% within Sikap	34.2%	65.8%	100.0%
		% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	44.8%	73.5%	60.3%
		% of Total	20.6%	39.7%	60.3%
	Positif	Count	16	9	25
		Expected Count	11.5	13.5	25.0
		% within Sikap	64.0%	36.0%	100.0%
		% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	55.2%	26.5%	39.7%
		% of Total	25.4%	14.3%	39.7%
Total	Count	29	34	63	
	Expected Count	29.0	34.0	63.0	
	% within Sikap	46.0%	54.0%	100.0%	
	% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	46.0%	54.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.387 <sup>a</sup>	1	.020		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.254	1	.039		
Likelihood Ratio	5.444	1	.020		
Fisher's Exact Test				.038	.019
N of Valid Cases <sup>b</sup>	63				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,51.

b. Computed only for a 2x2 table

### Dukungan Tenaga Kesehatan \* Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi

Crosstab

			Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi		Total
			Baik	Kurang Baik	
Dukungan Tenaga Kesehatan	Mendukung	Count	19	11	30
		Expected Count	13.8	16.2	30.0
		% within Dukungan Tenaga Kesehatan	63.3%	36.7%	100.0%
		% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	65.5%	32.4%	47.6%
		% of Total	30.2%	17.5%	47.6%
	Tidak Mendukung	Count	10	23	33
		Expected Count	15.2	17.8	33.0
		% within Dukungan Tenaga Kesehatan	30.3%	69.7%	100.0%
		% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	34.5%	67.6%	52.4%
		% of Total	15.9%	36.5%	52.4%
Total	Count	29	34	63	
	Expected Count	29.0	34.0	63.0	
	% within Dukungan Tenaga Kesehatan	46.0%	54.0%	100.0%	
	% within Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	46.0%	54.0%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.901 <sup>a</sup>	1	.009		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.636	1	.018		
Likelihood Ratio	7.025	1	.008		
Fisher's Exact Test				.012	.008
N of Valid Cases <sup>b</sup>	63				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,81.

b. Computed only for a 2x2 table

**Lampiran****DOKUMENTASI KEGIATAN****Kegiatan Pengumpulan Data****Kegiatan Pengumpulan Data**





**Kegiatan Pengumpulan Data**



**Kegiatan Pengumpulan Data**



**Kegiatan Pengumpulan Data**



**Kegiatan Pengumpulan Data**



**Kegiatan Pengumpulan Data**







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Dr. Mr. Mohd Hasan, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23122 Telp. 0651-3612320

Website: [fkm.serambimekkah.ac.id](http://fkm.serambimekkah.ac.id) Surel: [fkm@serambimekkah.ac.id](mailto:fkm@serambimekkah.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FKM UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH**

**Nomor : 0.01/046/FKM-USM/II/2024**

**TENTANG  
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**

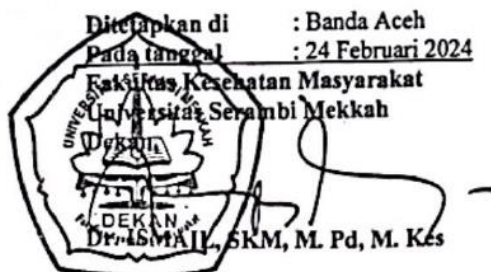
- Menimbang :**
1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program Pendidikan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh pada Tahun Akademik 2023/2024, perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Sarjana
  2. Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap, mampu dan memenuhi syarat sebagai Pembimbing Skripsi
  3. Bahwa untuk itu perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;
  4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan-Tinggi;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional;
  7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
  8. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional RI No. 1740/D/T/K-1/2010 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) pada Universitas Serambi Mekkah;
  9. Statuta Universitas Serambi Mekkah;
  10. SK Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah Banda Aceh No. 331/YPSM-BNA/VIII/2002 tanggal 8 Agustus 2002 tentang Pembukaan FKM pada USM Banda Aceh;
  11. SK Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NAD No. Kep.890.1/568 tanggal 26 Agustus 2002 tentang Rekomendasi Pembukaan FKM pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh;
  12. Surat Keputusan LAM-PTKes (Decree) No. 0561/LAM-PTKes/Akr/Sar/1X/2019 tentang Akreditasi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- Pertama :** Menunjuk Sdr/i :
1. Yuliani Safmija, SKM, M. Si (Sebagai Pembimbing I)
  2. Dr. Tika Indiraswari, S. Si. M. Kes (Sebagai Pembimbing II)
- Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
- Nama : Nadia Agustiarni
- N P M : 2016010012
- Peminatan : PKIP
- Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
- Kedua :** Bimbingan harus dilaksanakan dengan continue dan bertanggung jawab serta harus selesai selambat-lambatnya 1 (satu) tahun terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan dan apabila tidak ada kemajuan selama 6 (Enam) bulan, maka SK Bimbingan ini dapat ditinjau ulang
- Ketiga :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki kembali sebagaimana semestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 24 Februari 2024

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Serambi Mekkah



Dr. ISMAJI, SKM, M. Pd, M. Kes

**Tembusan :**

1. Ketua Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah di Banda Aceh
2. Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh di Banda Aceh
3. Ybs untuk dilaksanakan
4. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Dr. Mr. Mohd Hasan, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23122 Telp. 0651-3612320

Website: [fkm.serambimekkah.ac.id](http://fkm.serambimekkah.ac.id) Surel: [fkm@serambimekkah.ac.id](mailto:fkm@serambimekkah.ac.id)

Banda Aceh, 18 Maret 2024

Nomor : 0.01/062/FKM-USM/III/2024  
Lampiran : —  
Perihal : *Permohonan Izin Pengambilan  
Data Awal*

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu  
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar  
di

Tempat

Assalamualaikum,

Dengan hormat,

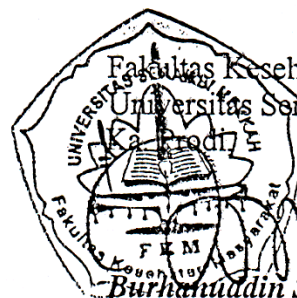
untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NADIA AGUSTIARNI**  
NPM : 2016010012  
Fakultas/Prodi : Kesehatan Masyarakat  
Alamat : Gampong Mulia Kec. Peunayong  
Banda Aceh

Akan mengadakan Pengambilan Data Awal dengan judul penelitian :  
***Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Dalam  
Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah  
Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar Tahun 2023***

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon keizinan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan pengambilan/pencatatan Data Awal sesuai dengan judul Proposalnya di Institusi/Instansi Saudara.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Serambi Mekkah

*Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes*

Tembusan :

1. Ybs
2. Pertinggal





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**DINAS KESEHATAN**  
**PUSKESMAS INDRAPURI**

Jln. Pasar Indrapuri – Montasik, Kec. Indrapuri Aceh Besar. Kode Pos 23363  
Telp. 0651 8071988 Email : [puskesmas.indrapuri@gmail.com](mailto:puskesmas.indrapuri@gmail.com)

Nomor : 070 / 1724 / 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Pengambilan Data Awal

Indrapuri, 16 April 2024

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Aceh Besar  
di -

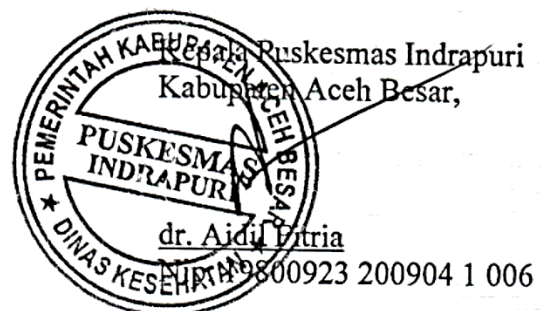
Kota Jantho

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 070/101/2024, tanggal 02 April 2024 perihal Izin Pengambilan Data Awal yang tembusannya kepada kami, maka dengan ini saudara yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Nadia Agustiarni  
MPM/NIM : 2016010012  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi usia 0-6 bulan di Wialayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Pengambilan Data Awal di Puskesmas Indrapuri Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 03 April 2024.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
Jl. Dr. Mr. Mohd Hasan, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23122 Telp. 0651-3612320  
Website: [fkm.serambimekkah.ac.id](http://fkm.serambimekkah.ac.id) Surel: [fkm@serambimekkah.ac.id](mailto:fkm@serambimekkah.ac.id)

Banda Aceh, 28 Mei 2024

Nomor : 0.01/ 136 /FKM-USM/V/2024  
Lampiran : ---  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu  
Kepala Dinas Kesehatan Aceh Besar  
di

Tempat

Assalamualaikum.

Dengan hormat,

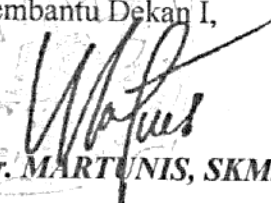
Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NADIA AGUSTIARNI**  
N P M : 2016010012  
Pekerjaan : Mahasiswa/i FKM  
Alamat : Gampong Mulia Kec. Kuta Alam Banda Aceh

Akan Mengadakan Penelitian Dengan Judul: *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024*

Sehubungan dengan hal tersebut, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan/pencatatan data sesuai dengan Judul Penelitian tersebut.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Serambi Mekkah  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. MARTUNIS, SKM. MM. M.Kes

Tembusan :

1. Ybs



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**DINAS KESEHATAN**  
**PUSKESMAS INDRAPURI**

Jln. Pasar Indrapuri – Montasik, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar, Kode Pos 23363  
Email : [puskesmas.indrapuri@gmail.com](mailto:puskesmas.indrapuri@gmail.com)

No : 070 / 531 / 2024  
Lamp : -  
Hal : Selesai Penelitian

Indrapuri, 29 Juni 2024

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Aceh Besar  
di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 070/172/2024  
Tanggal 11 Juni 2024 tentang izin Pengambilan Data Awal Saudara yang namanya di bawah ini:

Nama	: Nadia Agustiarni
NPM	: 2016010012
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian	: <i>“Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024”</i>

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan pengambilan data awal di Puskesmas Indrapuri Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 12 s/d 28 Juni 2024.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Kepala Puskesmas Indrapuri  
Kabupaten Aceh Besar,  
  
dr. Aidil Fitria  
Nip. 19800923 200904 1 006



# BUKU KENDALI

**VERIFIKASI PEMBIMBING UTAMA DAN  
PEMBIMBING KEDUA UNTUK  
PENYUSUNANSKRIPSI BAGI MAHASISWA  
FKM UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**



**YAYASAN PEMBANGUNAN SERAMBI  
MEKKAHFAKULTAS KESEHATAN  
MASYARAKAT UNIVERSITAS SERAMBI  
MEKKAH  
BANDA ACEH**

# LEMBARAN KONSULTASI BIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI

Nama Pembimbing Pertama : Yuniati Safmila, S.K.M., M. Si

Nama Mahasiswa : Nadia Agustiani

NPM : 2016010012

Judul Skripri : Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Inakapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

No	Tanggal	Topik Materi Yang Diberikan	Materi Arahan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	08-12-2024	Arahan dan bimbingan Judul Skripsi	mencari Lokasi penelitian yang memiliki permasalahan tentang sukar	y
2	29-01-2024	Serta peran lokasi penelitian dan permasalahan Bab I Latar Belakang	Memperbaiki latar belakang dg sedikit terbit	y
3	05-03-2024	Bab 3 Kerangka Konseptual	Mencari Variabel yg dominan dg sukar	y
4	24-03-2024	Bab 3 Bab 4 Definisi Operasional	Perbaikan Bab 3 agar lebih sesuai cari tau sampel harus memenuhi kriteria sesuaikan DO, cantau bagaimana hasil ukur Variabel yg benar	y
5	30-05-2024	Bab 1, 2, 3 dan 4	Acc seminar proposal	y

Nama Mahasiswa : Nadia Agustiani  
 NPM : 2016010012

No	Tanggal	Topik Materi Yang Diberikan	Materi Arahan Bimbingan	Paraf Pembimbing
	29/6/24	label distribusi perlu diperbaiki		✓
	30/6/24	Pembahasan diperluas lagi mengenai fakta yg terjadi di lapangan dan forum serta hasil wawancara yg real di lapangan penelitian		✓
	3/7/24	perbaiki BAB pembahasan	pembahasan diperbaiki di ceritakan kejadian apa saja selama penelitian -	✓
	6/7/2024	parafrase semua dan jangan ada copy paste, da daftar pustaka diteliti dan diteliti.	parafrase serta perbaikan daftar pustaka telah diteliti.	✓
	8/7/2024	Acc Bab 1.2.3.4.5.6	Acc sidang skripsi	✓

# LEMBARAN KONSULTASI BIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI

Nama Pembimbing Kedua : Dr. Tika Indraswari, S. Si., M. Kes

Nama Mahasiswa : Nadia Agustiani

NPM : 2016010012

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Diwilayah kerja puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Tanggal	Topik Materi Yang Diberikan	Materi Arahan Bimbingan	Paraf Pembimbing
	02 24	Bab 1-2 - referensi		<i>Tika</i>
	02 24	Bab 3-4.		<i>Tika</i>
	07 24	Masalah penelitian - referensi		<i>Tika.</i>
	05 24	Kuesioner - tinjauan Pustaka		<i>Tika</i>
	05 24	Turunan lapangan		<i>Tika</i>
	06 24	Hasil - analisis data.		<i>Tika</i>
	07 24.	Pembahasan.		<i>Tika</i>
		<i>acc</i>		



**LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1.	Lova, et. al, 2019 . faktor-faktor yang berhubungan dengan Susu formula pada bayi 0-6 bulan di Kelurahan pamulang Barat Kota Tangerang Selatan . Jurnal A&RIPA . 2019 . Vol. 4 , NO. 2 : 85-93.	✓	
2.	Damaris , 2018 . Hubungan pemberian Susu formula Dengan Berat badan bayi 1-6 Bulan di puskesmas pancur batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 . politeknik kesehatan kemenkes RI Medan.	✓	
3.	Asih, 2020 . Hypnobreastfeeding dan Motivasi Pemberian Asi . Jurnal Kesehatan Volume 11, No. 2, 2020 .	✓	
4.	Fadlyah , Rizki , 2019 . Determinan Faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif di Indonesia . Jurnal IKESMA Universitas Airlangga . Volume. 15, NO. 1	✓	
5	Notoatmodjo, S., 2018. pendidikan dan perilaku kesehatan : Jakarta : Pustaka .	✓	
6	Maftuchan, et. al , 2017 . faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif . Jurnal SMART kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan (Stikes) Karya Husada Semarang .	✓	



NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
	Vol. 4, NO. 2.		
7	Pratiwi, V., 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Nifas dengan pemberian Asi Eksklusif di ruang kasuari RSUD Antapura Paw. Jurnal Bidan cerdas, (12), 95-98.	✓	
8	Kristina, 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi berusia 6-6 Bulan di Puskesmas Oea Kabupaten Timur tengah utara. Jurnal ekonomi, sosial & Humaniora. Vol. 2, No. 8.	✓	
9	Cipta, Nugroho., 2019. Gambaran pemberian Asi Eksklusif dan Susu formula terhadap kejadian obesitas Balita diselatiga. Jurnal Kesehatan, Vol. 25, NO. 2.	✓	
10	Rosei Utami, Mengenal asi Eksklusif, Jakarta : Trumbus Agriwidya.	✓	
11	Nadesui, 2018. Membesarkan Bayi jadi Anak pintar. Jakarta : Kompas Media Nusantara.	✓	
12	Dewi, et.al., 2022. pengaruh Paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian Asi Eksklusif pada ibu bayi. Jurnal Bidan pintar, stiker satna bakti napsuk. Vol. 3, NO. 1	✓	




NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
13	Saputri, S., 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 Bulan di klinik putri Kabupaten Sumalungun tahun 2018. Tesis. Medan : Institut Kesehatan Hevetia.	✓	
14.	Kemendes RI. 2022. Data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2022.	✓	
15.	Susanti, E., 2018. Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 Bulan di klinik pratama desa Ibu perantauan Stabat Kabupaten Langkat. Tesis. Medan. Institut Hevetia.	✓	
16.	Humire, et.al., 2019. Gambaran Pemberian Asi Eksklusif dan susu formula terhadap kejadian obesitas balita disawatiga. Jurnal keperawatan muhammadiyah. Vol.9, No.1	✓	
17.	Yunawati, et.al., 2023. Gizi dalam daur kehidupan. Purbalingga	✓	
18.	Nisa S. 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian susu formula pada bayi usia 6-12 bulan di Nagaria Lubuk alung. Stikes piala Sakti piriaman.	✓	



NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
19.	Natoadmoro . S. 2018 . Kesenatan masyarakat umum dan seni . Jakarta : Pustaka Cipta .	✓	
20.	Aprilia O. Gurran N. dan Yarni , L . 2023 . Perkembangan masa bayi . Jurnal kasian dan penelitian umum . 1 (6) , 221-233 .	✓	
21.	Ahria P. Ardiana D. , Fitri , # . 2022 . Karakteristik ibu yang memberikan ASI eksklusif dipuskesmas Lampaseh . Public health Center . 9 .	✓	
22.	Naomi 2023 . Sosialisasi dampak konsumsi Susu formula Terhadap karies gigi . Jurnal pengabdian masyarakat . 1-4 .	✓	
23.	Oktora . , R . 2017 . Analisis faktor yang berhubungan dengan Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan . Jurnal Kesenatan . 8 (3) , 315 -320 .	✓	

Banda Aceh, 24 / - 1 - 2024  
Petugas FKM USM

(  )



## FORMAT SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NO	URAIAN	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel Basah	✓	
3	Surat Pengambilan Data Awal	✓	
4	Surat Balasan Pengambilan Data Awal	✓	
5	Tabel Skor	✓	
6	Foto Copy Buku dan Daftar Pustaka	✓	
7	Kuesioner Penelitian	✓	
8	Daftar Konsul	✓	
9	SK Bimbingan Skripsi	✓	

Verifikasi Tanggal : 29/4 - 24

Mengetahui  
Akademik FKM USM  
Petugas,

  
 (Eni Dewi Yanti)


Note: Harus Diverifikasi /Chek List oleh Petugas

## FORMAT SIDANG SKRIPSI

NO	URAIAN	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel Basah	✓	
3	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	✓	
4	Daftar Konsul	✓	
5	Surat Pengantar Melakukan Penelitian	✓	
6	Surat Pernyataan telah Melakukan Penelitian	✓	
7	Abstrak Indonesia dan Inggris	✓	
8	Tabel Skor	✓	
9	Tabel Master	✓	
10	Hasil Olahan Data/SPSS	✓	
11	Foto Copy Buku dan Daftar Pustaka	✓	
12	Kuesioner Penelitian	✓	

Verifikasi Tanggal : 12/7 - 2024


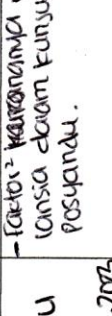

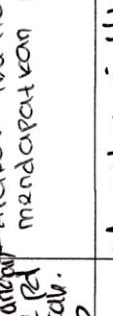

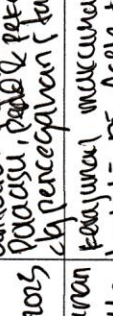
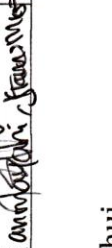
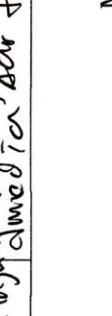
Mengetahui  
Akademik FKM USM  
Petugas,

  
 (Eni Dewi Yanti)

Note: Harus Diverifikasi /Chek List oleh Petugas

# BUKTI MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : NADIA AGUSTIARNI  
 NPM : 2016010012

Tanggal	Nama Mahasiswa yang Seminar	Judul Proposal	Pokok Bahasan atau Masukan	Tanda Tangan Pembimbing*	Tanda Tangan Penguji*
15 / 12 / 2023	NITA IRSALINIA	ANALISIS PEMANFAATAN POSYANDU OLEH LANSIA DI DESA LAMTENGGOH PEKAN BADA, KAB. ACEH BESAR Th. 2023	- Faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia dalam mengunjungi posyandu.		
15/12/2023	MAMMUN	Factor - Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care dan ibu hamil di Puskesmas perantara kali. 15.12.2023	Apakah ibu hamil mendapatkan 10T		
30/12/2023	Ayu Ramma	Determinan Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia 15-49 tahun Puskemas Kuta Alam Kota Aceh 2023	Mengetahui Hubungan antara pengetahuan, sikap & perilaku pada ibu hamil dengan pencegahan stunting.		
6 / 01 / 2024	Deddy Firmasyah	Pengaduan luar masa CKB) Kecamatan Makawang Didea Payakumbuh Kec. Rusp Antas kabupaten Aceh Tengah	Kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan di Puskesmas Makawang Didea Kecamatan Makawang Didea Kabupaten Aceh Tengah		

Mengetahui  
 Akademik FKM USM  
 Petugas,

Note : \*tanda tangan salah satu penguji

[\_\_\_\_\_]